



**BUKU PRAKTIK BAIK
PELAKSANAAN PROGRAM**

**ANAKKU
SEHAT
DAN
CERDAS**

Early Childhood Care,
Nutrition and Education
(ECCNE) Program



**Buku Praktik Baik Pelaksanaan Program Anakku Sehat Dan Cerdas
(Early Childhood Care, Nutrition And Education – ECCNE)**

x-74

ISBN: 978-623-7759-85-0 (PDF)

Penyusun:

Dr. Ir. Umi Fahmida, M.Sc

Arienta R.P. Sudibya, M.Sc

Indriya Laras Pramesthi, M.Gizi

Rida Permata Sari, M.Pd., CH, CHt

Desain Sampul dan Tata Letak:

Joko Setiyono

Penerbit:

Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Redaksi:

Jl. Utan Kayu Raya No.1A, RT.1/RW.8, Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120

Tel. +62 21 22116225

Website: www.seameo-recfon.org – email: information@seameo-recfon.org

Terbitan Pertama 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulisan ini tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, microfilm, dan rekaman suara.

Copyright © 2022

Direktur SEAMEO RECFON

Pada tahun 2014, Dewan SEAMEO telah mengesahkan Tujuh Area Prioritas yang akan menjadi fokus kolaborasi antara Kementerian Pendidikan negara-negara anggota SEAMEO dan Pusat SEAMEO di Asia Tenggara. Prioritas pertama dari bidang ini adalah Pencapaian *Universal Early Childhood Care and Education* (ECCE). ECCE menyadari pentingnya memberikan gizi, kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan yang baik sejak 1000 hari pertama kehidupan dan seterusnya, serta memungkinkan anak-anak untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dan masyarakat luas di sekitar mereka dalam hal fisik sosial sosial, dan konteks budaya sebagai landasan bagi kesejahteraan mereka. Area prioritas ini merupakan upaya SEAMEO untuk berkontribusi dalam pencapaian SDG.

Untuk mendukung SEAMEO Prioritas 1 dan SDG 4, SEAMEO RECFON memprakarsai Program *Early Childhood Care, Nutrition and Education* (ECCNE) atau disebut juga sebagai Program Anakku Sehat dan Cerdas pada tahun 2017. Program ini bertujuan untuk memberikan model implementasi terpadu komponen penting dari pengasuhan dan pendidikan anak usia dini serta kesehatan dan gizi dengan pendekatan pola asuh orang tua sebagai landasan strategi program dan kebijakan pendukung serta kemitraan multisektor sebagai lingkungan yang kondusif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Dalam implementasinya di Indonesia, Program ECCNE berupaya menerjemahkan konsep Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) melalui penguatan sesi *parenting* sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Dengan komitmen dan dukungan dari para mitra pemerintah daerah, Program ECCNE telah bergulir implementasinya pada 15 kabupaten dengan berbagai tingkatan tahapannya. Dua kabupaten yang menjadi lokus awalan, termasuk diantaranya, adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi dan Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Buku praktik baik pelaksanaan Program Anakku Sehat dan Cerdas (ECCNE) ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bersama, sehingga dapat dimanfaatkan bagi lokus lainnya dalam pengembangan implementasi Program ECCNE sebagai upaya penguatan konvergensi stunting di Indonesia.

Jakarta, November 2022,



Prof. dr. Muchtaruddin Mansyur, Ph.D
Direktur SEAMEO REC FON

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, Kemdikbudristek

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 dan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2021 menjelaskan bahwa aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini dan penurunan angka stunting di Indonesia. Program Anakku Sehat dan Cerdas yang diinisiasi oleh SEAMEO RECFON (Regional Centre for Food and Nutrition) menerapkan konsep Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) melalui penguatan sesi parenting untuk dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal melalui pemahaman pengetahuan orang tua mengenai anak usia dini. Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi dan Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat termasuk dua Kabupaten pertama yang menerapkan program Anakku Sehat dan Cerdas.

Buku ini didalamnya mencakup implementasi program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Lombok Timur, serta praktik baik dari implementasi tersebut. Kehadiran buku ini akan menjadi referensi bacaan dan pembelajaran bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan pendidik dalam pelaksanaan konvergensi stunting dan kebijakan PAUD-HI. Buku ini dapat menjadi salah satu solusi dalam membantu tumbuh kembang anak usia dini.

Saya selaku Plt. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada tim penulis buku Praktik Baik Pelaksanaan Program Anakku Sehat Dan Cerdas (Early Childhood Care, Nutrition and Education – ECCNE) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi dan Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta semua pihak yang telah memberikan masukan dan sumbang pikiran sehingga buku praktik baik ini dapat diterbitkan.

Semoga selanjutnya akan dikembangkan lebih banyak lagi praktik baik dari daerah lainnya untuk dapat menjadi pembelajaran bersama guna terlaksananya PAUD-HI dan program Anakku Sehat dan Cerdas dengan optimal.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI

Plt. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini



Komalāsari, M.Pd.

Kata Sambutan

Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak, BKKBN

Program Anakku Sehat dan Cerdas yang diinisiasi oleh SEAMEO RECFON (Regional Centre for Food and Nutrition) menerapkan konsep Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) melalui penguatan sesi *parenting* pada komponen gizi dengan promosi panduan gizi seimbang berbasis pangan lokal (PGS-PL) untuk dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB-HI) memiliki visi yang sama dalam menggencarkan *parenting*, menggabungkan peran BKB dengan Posyandu dan PAUD. BKKBN selaku koordinator percepatan penurunan stunting di Indonesia tidak dapat bekerja sendirian, diperlukan sinergi dengan institusi lain agar dapat mencapai tujuan bersama. BKKBN melalui perwakilan BKKBN di seluruh propinsi di Indonesia telah memanfaatkan PGS-PL yang telah disusun oleh SEAMEO RECFON sebagai rujukan penyuluhan gizi kepada masyarakat di kelompok BKB, Posyandu atau media sosial

Isi buku praktik baik ini dapat dijadikan bahan referensi dan pembelajaran bagi pemerintah daerah dan pendidik dalam pelaksanaan konvergensi stunting dan kebijakan PAUD-HI. Buku ini didalamnya mencakup implementasi program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Lombok Timur, serta praktik baik dari implementasi tersebut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada tim penulis buku Buku Praktik Baik Pelaksanaan Program Anakku Sehat Dan Cerdas (*Early Childhood Care, Nutrition And Education – ECCNE*) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi dan Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat ini serta semua pihak yang telah memberikan masukan dan sumbang pikiran hingga buku praktik baik ini dapat diterbitkan.

Semoga selanjutnya akan dikembangkan lebih banyak lagi praktik baik dari daerah lainnya untuk dapat menjadi pembelajaran bersama guna terlaksananya PAUD-HI dan program Anakku Sehat dan Cerdas dengan optimal. Kami juga berharap dapat terus bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyempurnakan asesmen stunting dari aspek perkembangan.

Jakarta, November 2022,



dr. Irma Ardiana, MAPS

Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak, BKKBN

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia atas dukungan finansial dalam pengembangan model Anakku Sehat dan Cerdas berbasis PAUD HI di Indonesia.

Apresiasi yang tinggi kami haturkan kepada pimpinan kabupaten lokus binaan SEAMEO RECFON atas dukungan dan kerjasama baiknya selama implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas sebagai penguatan konsep PAUD HI dan upaya penanggulangan stunting di kabupaten. Kepada H. Romi Hariyanto, SE (Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi) dan Drs. H.M. Sukiman Azmy, M.M (Bupati Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat), kami sampaikan ucapan terima kasih dan semoga kerjasama baik ini dapat berlanngsung panjang dan memberi manfaat seluas-luasnya.

Atas kesediaan, dukungan, dan komitmen dari para Master of Trainer pada implementasi dan pendampingan model Anakku Sehat dan Cerdas kami sampaikan terima kasih kepada para mitra OPD:

1. Tim MoT Kab. Tanjung Jabung Timur: Dr. Hendriyanto, SKM, M.Kes. (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB), Ade Rinaldo, SKM dan Rina, SKM (Dinas Kesehatan), Fahnudin, SPd dan Ratijo, SPd (Dinas Pendidikan), dan Drs. Marjunis, M.Pd (BP Paud Dikmas Prov. Jambi).
2. Tim MoT Kab. Lombok Timur: Dr. Pathurrahman, SKM. MAP (Dinas Kesehatan), Rasyid Ridho, SP.d (Dinas Pendidikan), Muhammad Subhan, SKM (Bappeda), Dr. Shofiyati Jamilah, M. Kes (PKK), dan Wahyuni Kunayarti, S.Gz. MPH (Dinas Kesehatan).

Tidak lupa kami sampaikan juga terima kasih kepada seluruh anggota tim Program Anakku Sehat dan Cerdas (ECCNE) SEAMEO RECFON dan tim Unit Pengembangan Masyarakat dan Kemitraan SEAMEO RECFON atas kerjasama dalam menjalankan Program Anakku Sehat dan Cerdas, serta fasilitasnya dalam penyusunan buku praktik baik ini.

Jakarta, November 2022,

Penulis

Kontributor

Peninjau Buku

Dr. Jesus C. Fernandez

SEAMEO RECFON

Kontributor

Tim MoT Lokus Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1. Dr. Hendriyanto, SKM, M.Kes.,
2. Fahnudin,SPd
3. Ratijo, SPd

Tim MoT Lokus Kabupaten Lombok Timur

1. Dr. Pathurrahman, SKM. MAP,
2. Rasyid Ridho, SPd,
3. Wahyuni Kunayarti, S.Gz. MPH

SEAMEO RECFON

1. dr. Grace Wangge, PhD,
2. Dewi Shinta, M.Gizi,
3. AAS Indriani Oka, M.Gizi
4. Dr. Luh Ade Ari Wiradnyani
5. Evi Ermayani, M.Gizi
6. Rury Cita Asri, Amd

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Kata Sambutan	ii
Ucapan Terimakasih	iv
Tim Penyusun	vi
Daftar isi	v
Daftar Singkatan	vi
Ringkasan	viii
Bab 1. Pendahuluan: Stunting dan Program Anakku Sehat dan Cerdas	1
A. Mengetahui Stunting dan Dampaknya.....	2
B. Konvergensi Stunting: Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi	4
C. Konsep Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).....	4
D. Early Childhood Care, Nutrition and Education (ECCNE): Upaya Menerjemahkan PAUD HI.....	6
E. Sembilan Modul ECCNE dari SEAMEO RECFON	8
F. Tujuan Penulisan Praktik Baik Pelaksanaan Program Anakku Sehat Dan Cerdas (ECCNE).....	12
Bab 2. Implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	13
A. Gambaran Lokus Kabupaten Tanjung Jabung Timur	14
B. Pembentukan Tim Master of Trainers Kabupaten.....	17
C. Komitmen dan Dukungan Kepala Daerah.....	19
D. <i>Training of Trainer</i> (ToT) Anakku Sehat dan Cerdas	23
E. Promosi Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal PGS-PL	25
F. <i>Sesi Parenting</i>	29
G. Monitoring dan Evaluasi.....	34
Bab 3. Implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Lombok Timur	39
A. Gambaran Lokus Kabupaten Lombok Timur	40
B. Pembentukan Tim Master of Trainers Kabupaten.....	43

C.	Komitmen dan Dukungan Kepala Daerah.....	44
D.	<i>Training of Trainer</i> (ToT) Anakku Sehat dan Cerdas	45
E.	Promosi Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal (PGS-PL)	46
F.	Sesi <i>Parenting</i>	50
G.	Monitoring dan Evaluasi.....	52
Bab 4. Pembelajaran dan Praktik Baik Implementasi ECCNE dari Tanjung Jabung Timur dan Lombok Timur		59
A.	Penguatan Kapasitas OPD Multisektor dan Pendidik PAUD melalui MoT dan ToT.....	61
B.	Sesi <i>Parenting</i> : sinergi satuan PAUD dan Posyandu	61
C.	Panduan Gizi Spesifik Lokal.....	62
D.	Pelibatan Ayah dengan Pendekatan yang Mudah Dipahami.....	64
E.	Kepemimpinan <i>Focal Point</i>	65
F.	Integrasi dengan Konvergensi Stunting Sampai ke Tingkat Desa.....	66
Bab 5. Kesimpulan dan Saran		69
Daftar Pustaka		72

Daftar Singkatan

ADD	: Anggaran Dana Desa
AUD	: Anak Usia Dini
Bappeda	: Badan Perencanaan Daerah
BB	: Berat Badan
Bides	: Bidan desa
BKB	: Bina Keluarga Balita
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Dindik	: Dinas Pendidikan
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DP3AKB	: Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
DPPKB	: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
ECCNE	: Early Childhood Care, Nutrition and Education
e-HWD	: electronic-Human Development Worker
FGD	: Focus Group Discussion
GAIN	: Global Alliance for Improved Nutrition
Himpaudi	: Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia
Kasi	: Kepala seksi
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KPM	: Kader Pembangunan Manusia
LP	: Linear Programming

MoT	: Master of Trainer
MoU	: Memorandum of Understanding
NTB	: Nusa Tenggara Barat
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PAUD HI	: Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif
PB/U	: Panjang Badan menurut Umur
Perbup	: Peraturan Bupati
Permendesa PDTT	: Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
Permendikbud	: Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
PGS	: Pedoman Gizi Seimbang
PGS-PL	: Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
Risikesdas	: Riset Kesehatan Dasar Nasional
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RTL	: Rencana Tindak Lanjut
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang
SEAMEO RECFON	: Southeast Asian Ministers of Education Organization - Regional Center for Food and Nutrition
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	: Tinggi Badan
Tendik	: Tenaga Kependidikan
TB/U	: Tinggi Badan menurut Umur
ToT	: Training of Trainer
WHO	: World Health Organization

Tren penurunan stunting di Indonesia pada periode 2015-2019 berkisar pada angka 0.3% per tahun dan dengan target angka stunting 14% pada 2024 berarti penurunan stunting harus lebih dipercepat menjadi 3.4% per tahun. Hal ini merupakan tantangan yang besar mengingat selama pandemic COVID-19 (2019-2021) 31% kabupaten/kota di Indonesia justru mengalami kenaikan angka stunting. Salah satu upaya penurunan stunting melalui intervensi sensitif dilakukan dengan meningkatkan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak melalui penyediaan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh-kembang anak. Satuan PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui kerjasama lintas sektor dengan sektor-sektor terkait dalam upaya menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini.

Dalam upaya menerjemahkan konsep PAUD HI pada satuan PAUD sejenis di Indonesia, SEAMEO RECFON melalui Program Anakku Sehat dan Cerdas mencoba menginisiasi pengembangan model untuk menterjemahkan konsep PAUD HI melalui penguatan sesi parenting, serta melakukan penguatan pada komponen gizi dengan promosi panduan gizi seimbang berbasis pangan lokal (PGS-PL). Dua kabupaten yang telah mengimplementasikan Program Anakku Sehat dan Cerdas diantaranya adalah Tanjung Jabung Timur dan Lombok Timur.

Pada tahun 2019, perwakilan dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan oleh SEAMEO RECFON, yaitu Pelatihan Master of Trainer Anakku Sehat dan Cerdas. Sebagai bentuk komitmen, di tahun 2020 dilakukan pengesahan kesepakatan kerja sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan SEAMEO RECFON (periode kerja sama 2020-2024). Program Anakku Sehat dan Cerdas pun dijadikan bagian dari aksi konvergensi stunting di tingkat kabupaten. ToT sudah dilakukan sebanyak tiga kali di tahun 2019, 2021, dan 2022 yang diikuti oleh 50 orang, 20 orang, dan 20 orang guru PAUD secara berturut-turut. Dimulai pada awal September 2022, PGS-PL Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah disinergikan dengan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kampung Keluarga Berkualitas yang diprakarsai oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Inisiasi kerja sama program gizi SEAMEO RECFON di Lombok Timur dimulai sejak bencana gempa bumi tahun 2018 dengan dikembangkannya program pemulihan

bencana berbasis PAUD. Kegiatan pun berlanjut dengan diadakannya pelatihan program “Anakku Sehat dan Cerdas” di tahun 2020 dan 2022 yang diikuti oleh perwakilan dari berbagai instansi terkait dalam upaya pengentasan stunting di Lombok Timur. Tahun 2020, Pemerintah daerah Lombok Timur melakukan penandatanganan kerjasama dengan SEAMEO RECFON rangka pengembangan masyarakat, pendidikan dan penelitian di bidang pangan dan gizi untuk penanggulangan stunting. ToT telah dilakukan kepada 22 PAUD di tahun 2020 dan 18 PAUD di tahun 2021. Peningkatan kapasitas telah dilakukan terhadap 58 pendidik PAUD yang berkontribusi positif dalam upaya percepatan penurunan stunting pada siswa yang tersebar di 40 desa dan 17 kecamatan. Bagi PAUD yang telah terintegrasi dengan Posyandu, kegiatan pengukuran status gizi dilakukan oleh Kader Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Puskesmas setempat. Dilakukan pula pengukuran perkembangan anak menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Sesuai komponen ECCNE yang digambarkan dalam kerangka Program ECCNE, praktik baik implementasi Program ECCNE di Lombok Timur dan Tanjung Jabung Timur, adalah (1) penguatan kapasitas OPD dan pendidik PAUD melalui MoT dan ToT (lingkungan yang mendukung), (2) Sesi Parenting: sinergi satuan PAUD dan Posyandu, (3) panduan gizi yang spesifik lokal (gizi dan kesehatan), (4) pelibatan ayah dengan pendekatan yang mudah dipahami (parenting, pengasuhan dan pendidikan), (5) kepemimpinan focal point (partisipasi lintas sektoral) serta (6) integrasi dengan konvergensi stunting sampai ke tingkat desa (kebijakan).

Program ECCNE di Lombok Timur dan Tanjung Jabung Timur telah membawa perbaikan pada peningkatan kapasitas pendidik PAUD dan tenaga kesehatan melalui sesi ToT ECCNE, khususnya di desa-desa lokus stunting. Pelaksanaan sesi parenting menjadi lebih komprehensif dan rutin, keterlibatan orang tua khususnya ayah meningkat, beberapa orang tua telah disadarkan untuk memperbaiki gaya pengasuhannya, pada praktik asupan gizi pendidik PAUD dan orangtua mulai memahami pentingnya mengatur keragaman asupan pangan, mengatur menu dalam satu minggu dan mulai belajar mengolah protein hewani maupun kelompok pangan bergizi lainnya. Tentunya dari praktik baik ini masih diperlukan perbaikan yang terus-menerus. Evaluasi program ECCNE masih perlu ditingkatkan untuk menyediakan bukti dari perbaikan yang terjadi setelah implementasi program ECCNE.

Bab. 1

Pendahuluan:



STUNTING DAN PROGRAM ANAKKU SEHAT DAN CERDAS

Stunting dan Program Anakku Sehat dan Cerdas

Rangkuman Bab

- Mengenal Stunting dan Dampaknya
- Konvergensi Stunting: Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi
- Konsep Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)
- Early Childhood Care, Nutrition and Education (ECCNE): Upaya Menerjemahkan PAUD HI
- Sembilan Modul ECCNE dari SEAMEO RECFON
- Tujuan Penulisan Praktik Baik Pelaksanaan Program Anakku Sehat Dan Cerdas (ECCNE)

A Mengenal Stunting dan Dampaknya

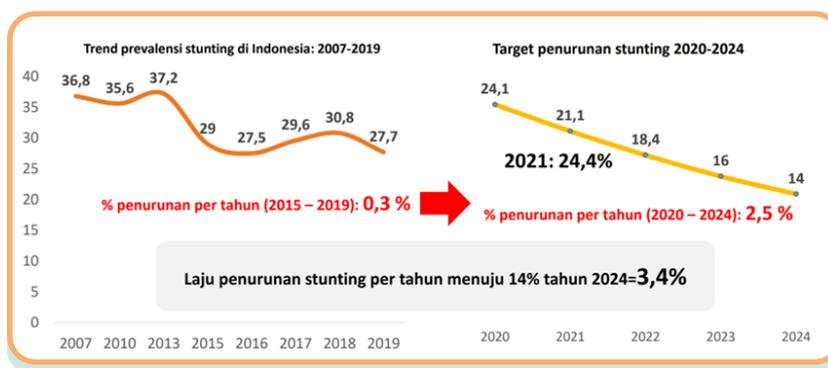
Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, penyakit infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (WHO 2015). Stunted, atau perawakan pendek, adalah kondisi dimana indeks panjang badan menurut umur (PB/U) untuk anak usia kurang dari dua tahun atau tinggi badan menurut Umur (TB/U) untuk anak 2-5 tahun kurang dari minus dua standar deviasi (<-2 SD) standar median WHO *Child Growth Standards* (WHO, 2015).

Stunting memiliki dampak jangka pendek dan panjang. Anak yang stunting tidak hanya secara fisik memiliki tinggi badan yang pendek menurut usianya, tetapi juga terganggu perkembangan otaknya sehingga mengalami hambatan perkembangan kognitif dan motoric yang akan mempengaruhi daya serap dan prestasi di sekolah. Periode balita



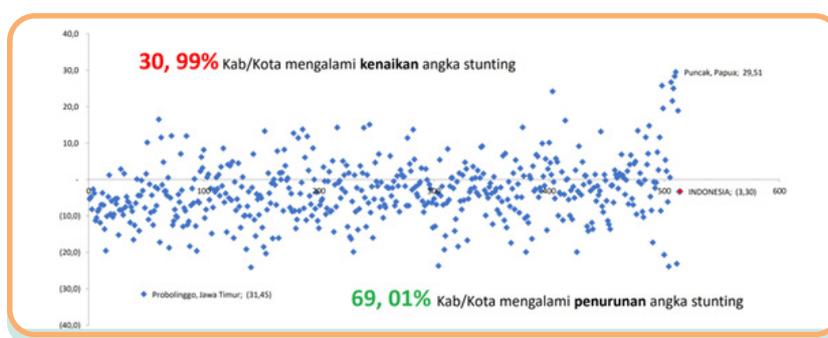
adalah periode dimana terjadi perkembangan otak anak yang pesat: mulai dari 25% otak dewasa saat lahir menjadi 70% saat beranjak usia dua tahun dan 90% pada usia lima tahun. Dalam jangka panjang stunting juga berdampak pada berkurangnya produktifitas di usia dewasa dan meningkatnya risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, stroke dan jantung (WHA Global Nutrition Targets 2025: *Stunting Policy Brief*).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) angka stunting turun dari 37,2 persen pada 2013 menjadi 30,8 persen pada 2018. Pada tahun 2019 hasil Integrasi Susenas dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan prevalensi stunting sebesar 27,67 persen. Namun, angka tersebut masih di atas batas yang ditetapkan WHO, yaitu 20 persen. Tren penurunan stunting di Indonesia pada periode 2015-2019 berkisar pada angka 0,3% per tahun dan dengan target angka stunting 14% pada 2024 berarti penurunan stunting harus lebih dipercepat menjadi 3,4% per tahun. Hal ini merupakan tantangan yang besar mengingat selama pandemic COVID-19 (2019-2021) 31% kabupaten/kota di Indonesia justru mengalami kenaikan angka stunting (Gambar 1.2).



Gambar 1.1 . Tren dan target penurunan stunting di Indonesia

Sumber: Data Kemkes dan Riskesdas 2018 & - SSGBI 2019; Peraturan Presiden 18/2020 ttg RPJMN 2020-2024
Slide: Direktorat Balita dan Anak BKKBN



Gambar 1.2 Perubahan angka stunting 2019-2021 menurut kabupaten/kota di Indonesia

Sumber: BPS-Kemendes, Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019; SSGI Tahun 2021
Slide: Direktorat Balita dan Anak BKKBN



B Konvergensi Stunting: Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024 menargetkan penurunan prevalensi stunting pada balita menjadi 14% pada tahun 2024. Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi spesifik adalah intervensi yang ditujukan pada penyebab langsung stunting (*immediate determinants*) langsung stunting, yaitu asupan gizi, pengasuhan dan *parenting*, serta penyakit infeksi. Intervensi spesifik perlu dilakukan pada seluruh siklus kehidupan dengan prioritas pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) mulai dari ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, serta calon pengantin, remaja putri dan anak usia sekolah. Intervensi spesifik perlu didukung oleh intervensi sensitif yang ditujukan pada penyebab tidak langsung stunting (*underlying determinants*), yaitu kerawanan pangan, sumber daya pengasuhan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kebersihan dan sanitasi lingkungan. Intervensi sensitif dapat menjadi platform untuk meningkatkan skala, cakupan, serta efektivitas intervensi spesifik (Bhutta et.al, 2013). Salah satu intervensi sensitif adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak melalui penyediaan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh-kembang anak.

C Konsep Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)

Pemerintah Indonesia melalui **Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)** menegaskan bahwa seorang anak usia dini wajib mendapatkan lima layanan dasar yang meliputi layanan pendidikan, layanan kesehatan, perlindungan, pengasuhan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, satuan PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui kerjasama lintas sektor dengan sektor-sektor terkait dalam upaya menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 dan 146 tahun 2014 terkait Standar Nasional PAUD dan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini secara eksplisit disebutkan bahwa gizi dan kesehatan menjadi salah satu standar tahap pencapaian perkembangan



anak di lembaga PAUD sehingga para guru PAUD diwajibkan untuk memiliki kompetensi pengasuhan, perawatan dan pendidikan yang terkait dengan gizi dan kesehatan. Edukasi di satuan PAUD adalah akar dari keberhasilan program stunting!

Kotak 1. Pengertian

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat **PAUD** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Satuan PAUD adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TK-LB), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Raudhatul Athfal (RA), Bina Keluarga Balita (BKB), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang selanjutnya disingkat **PAUD HI** adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (sesuai dengan Perpres No. 60 Tahun 2013)

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/ Kota yang dikembangkan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) Republik Indonesia, salah satu upaya intervensi sensitif dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia ialah melalui penyelenggaraan PAUD HI dimana termasuk di dalamnya penyediaan akses PAUD, promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh-kembang anak usia dini. Di samping itu, Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menekankan perlunya penguatan kapasitas institusi dalam komunikasi perubahan perilaku untuk penurunan stunting dimana keluaran yang diharapkan antara lain terlaksananya pelatihan mengenai pengasuhan stimulasi penanganan stunting bagi para pendidik PAUD dan terimplementasinya PAUD HI di tingkat satuan PAUD. Landasan hukum ini memperkuat peranan upaya pengembangann PAUD HI sebagai strategi penanggulangan stunting di Indonesia.



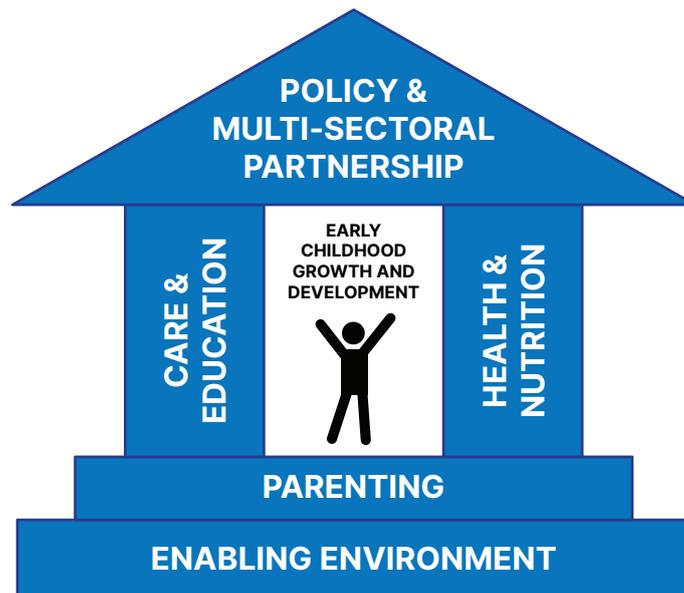
D Early Childhood Care, Nutrition and Education (ECCNE): Upaya Menerjemahkan PAUD HI

Pada tahun 2014, Dewan SEAMEO mengesahkan Tujuh Area Prioritas yang akan menjadi fokus kolaborasi antara Kementerian Pendidikan negara-negara anggota SEAMEO dan Pusat SEAMEO di Asia Tenggara. Prioritas pertama dari bidang ini adalah Pencapaian *Universal Early Childhood Care and Education (ECCE)*. Area prioritas ini merupakan upaya SEAMEO untuk berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals - SDG*) Target 4.2 untuk memastikan bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses ke pengembangan anak usia dini (*Early Childhood Development – ECD*), pengasuhan dan pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas sehingga mereka siap untuk pendidikan dasar.

Pada tahun yang sama, UNESCO menerbitkan panduan teknis mengenai kerangka konsep indeks pengembangan anak usia dini yang holistik (*Holistic Early Childhood Development Index–HECDI*). Kerangka konsep HECDI menjabarkan mengenai lima (5) domain utama pada pengembangan anak usia dini, yaitu (1) kesehatan, (2) gizi, (3) pendidikan, (4) proteksi sosial, dan (5) dukungan bagi orangtua.

Sejalan dengan konsep pengembangan anak usia dini holistik yang diusung oleh UNSECO, serta untuk mendukung SEAMEO Prioritas 1 dan SDG 4, SEAMEO RECFON memprakarsai Program *Early Childhood Care, Nutrition and Education (ECCNE)* atau disebut juga sebagai **Program Anakku Sehat dan Cerdas** pada tahun 2017. Program ini bertujuan untuk memberikan model implementasi terpadu komponen penting dari pengasuhan dan pendidikan anak usia dini serta kesehatan dan gizi dengan pendekatan pola asuh orang tua sebagai landasan strategi program dan kebijakan pendukung serta kemitraan multisektor sebagai lingkungan yang kondusif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Dalam upaya menerjemahkan konsep PAUD HI pada satuan PAUD sejenis di Indonesia, SEAMEO RECFON melalui **Program Anakku Sehat dan Cerdas mencoba** menginisiasi pengembangan model untuk menterjemahkan konsep PAUD HI melalui penguatan sesi *parenting*, serta melakukan penguatan pada komponen gizi dengan promosi panduan gizi seimbang berbasis pangan lokal (PGS-PL). Komponen-komponen penting yang berintegrasi dalam program ini digambarkan dalam kerangka Program ECCNE berupa rumah dengan komponen yang terdiri dari **lingkungan yang mendukung, pola asuh orang tua (*parenting*) (FONDASI, LANTAI), pengasuhan dan pendidikan, gizi dan kesehatan (PILAR/DINDING), serta kebijakan dan partisipasi lintas sektoral (ATAP)**. Komponen-komponen ini disusun dalam bentuk "rumah" yang mewakili keluarga, sekolah, atau komunitas tempat komponen-komponen ini beroperasi dan saling berinteraksi (Gambar 1.3).



Gambar 1.3 Kerangka Program ECCNE

Pelaksanaan program ini bersinergi dengan PGS-PL yang dikembangkan oleh SEAMEO RECFON dengan dukungan Kementerian Kesehatan, **Global Alliance for Improved Nutrition** (GAIN) dan mitra akademisi dari 19 institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Rekomendasi PGS-PL ini disesuaikan dengan permasalahan zat gizi pada balita (*problem nutrients*) yang ditemukan berbeda pada setiap daerah.

Di Indonesia, pengembangan program ECCNE diinisiasi sejak 2018. Program ini dilaksanakan pada satuan PAUD di bawah pendampingan tim pelaksana di tingkat kabupaten/kota, yaitu Tim MoT ECCNE yang terdiri dari perwakilan organisasi perangkat daerah (OPD) dan para pemangku kepentingan di tingkat kabupaten/kota¹ serta institusi akademik sebagai pendamping. Tim MoT ECCNE tingkat kabupaten/kota melatih para tenaga pendidik PAUD dan mengembangkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) lintas sektoral berdasarkan modul yang telah dikembangkan oleh SEAMEO RECFON dan rekomendasi PGS-PL yang telah dibuat.

Rencana pembangunan jangka menengah Indonesia atau RPJMN (2020-2024) menetapkan bahwa negara diharapkan dapat menekan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan urgensi kontribusi dari **Program Anaku Sehat dan Cerdas**.

¹Bappelitbangda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB), Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, PKK, Organisasi Profesi PAUD, Organisasi Profesi Gizi, dll



Kabupaten/kota dengan prevalensi stunting serta jumlah anak balita stunting yang tinggi perlu diprioritaskan dalam penanganan stunting. Penurunan stunting adalah prioritas nasional dan seluruh kabupaten/kota telah melaksanakan konvergensi stunting melibatkan Pemda dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

SEAMEO RECFON berupaya mensukseskan upaya pemerintah ini melalui **penguatan kapasitas dan pendampingan** daerah (Pemda/OPD) dalam pelaksanaan konvergensi stunting, yang dilaksanakan bersama mitra akademik setempat (Poltekkes atau Universitas).

E Early Childhood Care, Nutrition and Education (ECCNE): Upaya Menerjemahkan PAUD HI

Para pejuang penurunan stunting ini yaitu para MoT yang terdiri dari perwakilan berbagai institusi termasuk Organisasi Perangkat Daerah terkait program penurunan stunting (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kantor Kemenag, Dinas Keluarga Berencana) dan ahli gizi dari institusi akademik (Poltekkes, Universitas setempat) telah diberikan pelatihan MoT ECCNE oleh Tim Penyusun Modul ECCNE yang berasal dari SEAMEO RECFON, SEAMEO CECCEP, serta beberapa pakar di bidang pendidikan anak usia dini dan perkembangan anak dari universitas dan organisasi profesi PAUD. Sedangkan *Trainer of Trainer* (ToT) yang berada di garda depan ujung tombak suksesnya program ini terdiri dari para tenaga pendidik PAUD, bunda PAUD serta tenaga kesehatan di daerah setempat yang juga telah dikumpulkan dan dilatih oleh para MoT di daerah. Agar mempermudah tugas mereka di lapangan pada tahun 2019 telah disusun sembilan modul yang terdiri dari:

1. Apa itu "Anakku Sehat dan Cerdas"?
2. Pola Pengasuhan
3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 tahun)
4. Bermain Bersama Anak Usia Dini
5. Memenuhi Gizi Anak Yang Optimal
6. Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan
7. Tata Laksana Terpadu Balita Sakit
8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak
9. Penerapan dan Pemantauan Program "Anakku Sehat dan Cerdas" Berbasis PAUD HI



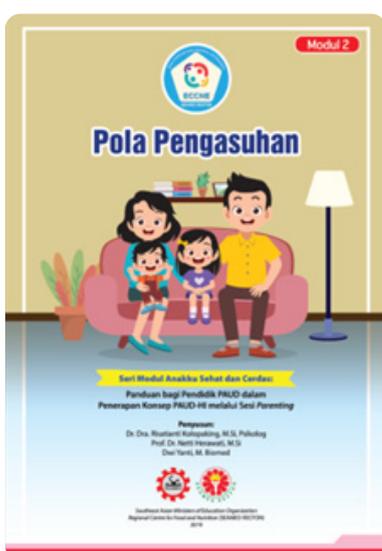
SEAMEO RECFON juga menyediakan sembilan modul ECCNE itu dalam laman khusus untuk program ini secara online dengan alamat situs: <https://eccne.seameo-org/>. sehingga semua orang dapat dengan mudah terpapar informasi yang sangat berguna ini terutama bagi para orang tua anak usia dini. Bahasa yang digunakan juga sangat mudah untuk dipahami. Modul juga dilengkapi dengan video pendek yang setiap adegannya mudah untuk dimengerti semua kalangan. Ringkasan isi dan tujuan setiap modul dapat dilihat pada Kotak 2.

Kotak 2. Sembilan Modul ECCNE



MODUL 1: Apa Itu Anakku Sehat dan Cerdas

Dalam upaya mewujudkan “Anakku Sehat dan Cerdas”, lima komponen esensial diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dengan pendekatan holistik dan integratif. Dengan potensi satuan PAUD yang strategis dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini, pengetahuan dan kompetensi pendidik PAUD yang meliputi pengetahuan gizi dan kesehatan, pendidikan anak usia dini dan pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting. Dengan Modul “Apa Itu Anakku Sehat dan Cerdas”, diharapkan dapat memahami apa yang diperlukan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.



MODUL 2: Pola Pengasuhan

Modul “Pola Pengasuhan” ini disusun dengan tujuan agar pendidik PAUD dapat mendampingi orang tua dalam mengenali potensi diri sehingga dapat mengelola proses pengasuhan anak usia dini dan menghadapi stres dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Modul ini berisikan beberapa topik mengenai pola pengasuhan, yaitu mengenal potensi diri, mengenal peran diri sebagai orangtua dalam keluarga, mengenali pola komunikasi orangtua dengan anak, serta mengenali tujuan dan harapan hidup.



MODUL 3: Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu dipantau untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Modul “Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini” berisi topik mengenai konsep tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (0-6 tahun), serta tahap perkembangan di setiap tahapan usia anak usia dini, yaitu bayi 0-1 tahun, anak 1-3 tahun, dan anak 3-6 tahun. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu memahami proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (0-6 tahun), serta melakukan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan yang dapat terjadi pada anak usia dini.



MODUL 4: Bermain Bersama Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, bermain merupakan sarana yang tepat bagi anak untuk belajar dan merangsang aspek perkembangannya. Modul “Bermain Bersama Anak Usia Dini” berisi topik mengenai prinsip pendidikan dan bermain pada anak usia dini, bagaimana melakukan stimulasi perkembangan melalui kegiatan bermain bersama anak yang dibagi sesuai dengan tahapan usianya, yaitu anak bayi 0-1 tahun, anak 1-3 tahun, dan anak 3-6 tahun. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu memahami prinsip pendidikan anak usia dini, serta mengenalkan kepada orangtua mengenai kegiatan bermain yang sesuai tahapan usia dan membantu menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini.



MODUL 5: Memenuhi Gizi Anak yang Optimal

Perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal dapat dicapai dengan dukungan asupan zat gizi yang baik melalui makanan yang sehat, aman, dan bergizi. Modul “Memenuhi Gizi Anak yang Optimal” berisi topik mengenai pengantar gizi seimbang, bagaimana menemani dan memberikan makan anak secara responsif, bagaimana mengatur dan menyusun belanja makanan dengan sumber dana yang ada, dan bagaimana memasak makanan padat gizi. Di akhir modul, pendidik PAUD dapat mengenalkan pada orangtua bagaimana memonitor asupan gizi anak dengan membuat catatan harian si kecil mengenai pola makannya. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu membimbing orang tua untuk memilih, mengolah, menyiapkan, dan memberikan makan yang aman dan bergizi seimbang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.



MODUL 6: Kebersihan Diri dan Keamanan Pangan

Menjaga kebersihan diri dan keamanan makanan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar terhindar dari penyakit infeksi. Modul "Kebersihan Diri dan Keamanan Pangan" berisikan topik cuci tangan pakai sabun, memilih makanan yang aman, dan makanan yang aman bagi anak saat terjadi bencana. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu membimbing orang tua untuk mengetahui cara dan waktu penting melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS), memahami cemaran makanan dan tips menjaga keamanan makanan yang akan dikonsumsi, serta memilih bahan yang aman, melakukan persiapan, proses pengelolaan makanan, dan menyimpan makanan yang tepat.



MODUL 7: Tatalaksana Terpadu Balita Sakit

Penyakit pada anak usia dini yang berkepanjangan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang kurang optimal. Modul "Tatalaksana Terpadu Balita Sakit" berisikan topik mengenai bagaimana mewaspadai penyakit anemia, diare, demam, dan kejang pada anak. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu mengenali dan memberi pemahaman kepada orang tua untuk melakukan deteksi dini, tatalaksana sederhana, serta melakukan rujukan anak berusia 2 bulan ke atas yang menderita sakit kepada petugas kesehatan.



MODUL 8: Perlindungan, Keamanan, dan Keselamatan Anak

Anak usia dini merupakan kelompok rentan terkena kekerasan. Tanpa disadari, seringkali yang menjadi pelaku kekerasan pada anak adalah orang terdekat dari anak. Modul "Perlindungan, Keamanan, dan Keselamatan Anak" berisi topik mengenai bagaimana memberikan perlindungan anak terhadap kekerasan fisik dan psikis. Selain itu, anak usia dini juga rentan mengalami kecelakaan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai orang terdekat anak perlu memahami bagaimana memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan anak. Tentunya, peran keterlibatan ayah menjadi penting dalam perlindungan domestik rumah tangga. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu memahami dan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk dapat mempraktikkan perlindungan, keamanan, dan keselamatan anak usia dini.



MODUL 9: Penerapan dan Pemantauan Program "Anakku Sehat dan Cerdas" berbasis PAUD HI

Setelah memahami materi pada modul 1-8 sebelumnya, pendidik PAUD dibekali dengan Modul 9 yang berisikan panduan penerapan konsep PAUD-HI melalui sesi parenting menggunakan modul Anakku Sehat dan Cerdas di satuan PAUD, serta bagaimana melakukan pemantauan program Anakku Sehat dan Cerdas.

F Tujuan Penulisan Praktik Baik Pelaksanaan Program Anakku Sehat dan Cerdas (ECCNE)

Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk mendokumentasikan implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas (ECCNE) di dua lokus SEAMEO RECFON, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Lombok Timur, Indonesia. Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk berbagi praktik baik sebagai pembelajaran bagi kabupaten lain.

Buku ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

- Bagian awal dimulai dengan pendahuluan dimana bagian ini akan merangkum mengenai stunting, peranan PAUD HI, dan upaya kontribusi Program Anakku Sehat dan Cerdas.
- Bagian kedua dan ketiga akan menceritakan implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Lombok Timur sebagai bagian dari program konvergensi penanggulangan stunting di tingkat kabupaten. Untuk setiap kabupaten, implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas disampaikan berdasarkan siklus implementasi program yang dimulai dari (a) informasi awal mengenai gambaran kabupaten, (b) pembentukan tim MoT kabupaten, (c) komitmen dan dukungan kepala daerah, (d) pelatihan ToT bagi pendidik PAUD, (e) pemanfaatan dan promosi PGS-PL, (f) pelaksanaan sesi *parenting*, dan (g) monitoring dan evaluasi program.
- Bagian keempat akan mensarikan pembelajaran dan praktik baik dari implementasi Program Anakku Sehat dan Sehat di kedua kabupaten.
- Bagian terakhir akan menyajikan kesimpulan dan rekomendasi saran.



**IMPLEMENTASI
PROGRAM ANAKKU
SEHAT DAN CERDAS
DI KABUPATEN
TANJUNG JABUNG
TIMUR**

Implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Rangkuman Bab

- Gambaran Lokus Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Pembentukan Tim MoT Kabupaten
- Komitmen dan Dukungan Kepala Daerah
- ToT untuk Tendik PAUD
- Promosi Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal PGS-PL
- Monitoring dan Evaluasi

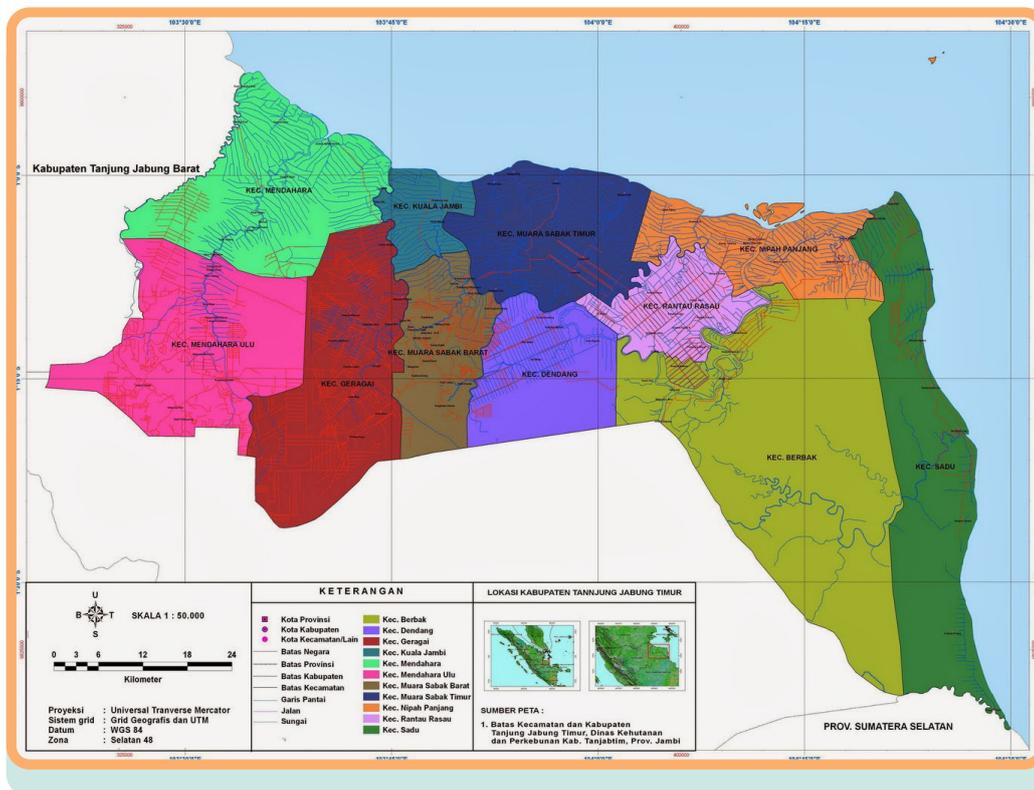
A Gambaran Lokus Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah salah satu kabupaten yang berada dibagian paling timur Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini berdiri sejak tahun 1999 dengan Ibu Kota Muara Sabar dan merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung. Berdasarkan posisi geografis, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut China Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Muaro Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur saat ini dipimpin oleh H. Romi Hariyanto, SE sebagai Bupati dua periode, yakni 2016–2021 dan 2021–2024.



Kotak 2.1. Profil Singkat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Peta Kab. Tanjung Jabung Timur



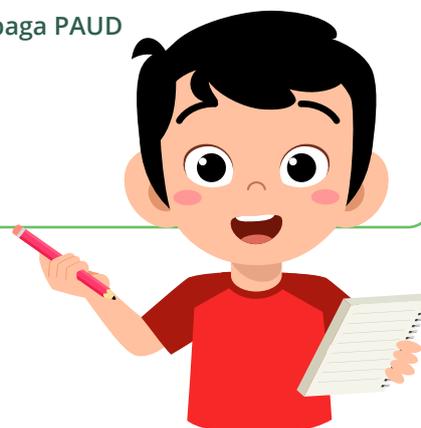
Luas wilayah
5.085,71 km² atau 10,86% dari luas Provinsi Jambi.
Terdiri dari 11 kecamatan dengan 73 desa, dan 20 kelurahan.

Jumlah penduduk
231.722 jiwa pada tahun 2021 dengan proporsi anak usia 0-4 tahun sebesar 7.6%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
tahun 2020 termasuk kategori SEDANG (64.4%) dengan posisi ke-11 di Provinsi Jambi.

Persentase penduduk miskin
tahun 2020 10.95% dan berada pada posisi tertinggi di Provinsi Jambi.

Memiliki total 303 Lembaga PAUD





Tabel 2.1 Jumlah satuan PAUD di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Nama Kecamatan	TK (Sederajat)	KB (Sederajat)	TPA	SPS	Total
1	Rantau Rasau	11	33	0	0	44
2	Berbak	4	15	0	0	19
3	Nipah Panjang	8	25	0	1	34
4	Muara Sabak Timur	11	28	1	3	43
5	Muara SAbak Barat	8	20	1	0	29
6	Dendang	6	21	0	0	27
7	Sadu	3	17	0	0	20
8	Mendahara Ulu	3	15	1	0	19
9	Kuala Jambi	8	7	0	0	15
10	Mendahara	5	23	0	0	28
11	Geragai	6	19	0	0	25
Total Semua		73	223	3	4	303

Sumber: Data Referensi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud/>)

RISKESDAS Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 dan 2018, Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten ke-3 dengan prevalensi atau persentase stunting tertinggi di Provinsi Jambi. Pada tahun 2013, prevalensi stunting pada balita di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 48,5%, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi menjadi 40,9% namun angka ini masih termasuk kategori prevalensi stunting sangat berat (*very high prevalence*). Berdasarkan hasil Riskesdas tersebut, pada tahun 2019 Pemerintah Pusat menetapkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai salah satu daerah lokus prioritas stunting di Indonesia.



B Pembentukan Tim MoT Kabupaten

Rapat inisiasi dengan pemangku kepentingan lokal dilakukan pada bulan Juli 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan konsep model Program Anakku Sehat dan Cerdas, serta hasil Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal (PGS-PL) untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang telah dikembangkan. Dalam pertemuan ini juga diidentifikasi peranan lintas sektor dan sumber daya yang ada dalam program penanganan stunting di kabupaten, sehingga dapat teridentifikasi potensi penguatan sesi *parenting* dan integrasi promosi gizi dan kesehatan anak usia dini dengan penguatan PGS-PL dalam satuan lembaga PAUD sebagai upaya pencegahan stunting. Keluaran dari pertemuan ini teridentifikasi tim MoT yang diusulkan dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yaitu Kepala Bidang PAUD Dikmas dan Kepala Seksi PTK PAUD dari Dinas Pendidikan Kabupaten, Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Gizi, perwakilan Kantor Kemenag Kabupaten, Dinas Sosial Kabupaten, PKK Pokja PAUD Kabupaten, Pamong Belajar Madya BP PAUD Dikmas Provinsi Jambi, dan mitra akademisi lokal.

Setelah terbentuk usulan Tim MoT dari kabupaten, para calon MoT diundang pada kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan oleh SEAMEO RECFON, yaitu Pelatihan MoT Anakku Sehat dan Cerdas pada bulan September 2019 bersama dengan para calon MoT dari Kabupaten Malang dan Kabupaten Sambas.

 *"Sebagai langkah awal implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas, para tim MoT dibekali dengan empat hari pelatihan untuk bersama-sama kita menyamakan persepsi dan pemahaman mengenai program ini. Lalu mendiskusikan secara konkrit rencana implementasi yang dituangkan dalam dokumen rencana tindak lanjut. Antusias dan semangat para peserta selama pelatihan menjadikan bahan bakar optimisme bahwa konsep program Anakku Sehat dan Cerdas dapat diadaptasi dengan baik di wilayah lokus."* ungkap Indriya Laras Pramesthi, M.Gizi selalu Analisis Pendidikan dan Pelatihan di SEAMEO RECFON yang juga berperan sebagai Tim ECCNE dan pendamping Lokus Tanjung Jabung Timur.

 *"Dimulai pada tahun 2019, ada pelatihan MoT di Jakarta. Tim dari daerah kami yang ikut antara lain saya Dr. Hendriyanto, SKM, M.Kes., Ade Rinaldo, SKM, dan Rina, SKM (Dinkes), Fahnudin, SPd dan Ratijo, SPd (Disdik), serta Drs. Marjunis, MPd (BP Paud Dikmas Prov. Jambi)"* tutur Dr.



Hendriyanto, sekretaris Dinkes Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2017-2022 yang saat ini menjabat sebagai Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode Agustus 2022 sampai dengan saat ini, serta juga merupakan Ketua Pokja Stunting Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada periode 2019-2020.



Gambar 2.1 Tim MoT Kabupaten Tanjung Jabung Timur bersama Tim Pelatih Anakku Sehat dan Cerdas

Hampir serempak para MoT menyampaikan rasa senang dan syukur saat diminta tanggapannya mengenai undangan SEAMEO RECFON untuk mengikuti pelatihan menjadi MoT dalam Program Anakku Sehat dan Cerdas.



“Saat diundang untuk pelatihan di Jakarta selama empat hari, kami senang sekali. Pelatihan seperti inilah yang kami tunggu-tunggu. Sukanya banyak sekali, karena bisa ke ibukota Jakarta, dilayani dengan baik, kami pun dapat bertemu dengan para pejabat tingkat pusat, serta kami dapat link yang dapat dipergunakan di saat butuh bantuan, baik yang berupa nasehat maupun moril materilnya” begitu hal yang disampaikan oleh Dr. Hendri.

Hal senada juga disampaikan oleh Fahnudin yang merupakan salah satu tim MoT berasal dari Dinas Pendidikan. *“Saya sangat senang sekali karena kami masih awam dengan program ini dan setelah mendapatkan dua kali pelatihan bersama rekan kesehatan yaitu Dr. Hendri, Ibu Lina, Bapak Ade, H.Ratijo*



dari Dinas Pendidikan, Bapak Martunis .MP.d dari PB PAUD, kami jadi punya ilmu untuk dibagikan dari SEAMEO RECFON dan ternyata dapat penilaian bagus dari masyarakat Tanjung Jabung Timur”. Bapak empat putra dan satu putri tersebut juga mengungkapkan rasa bahagianya menjadi bagian dari MoT program ini. “Selain mendapatkan ilmu yang dapat melatih orang lain, bisa turun langsung melihat keadaan di desa-desa bersama tenaga kesehatan. Lagi pula pimpinan saya mendelegasikan saya untuk terus mempelajari ini karena di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kami termasuk gugus penanganan stunting”.

C **Komitmen dan Dukungan Kepala Daerah**

Telah disadari bersama bahwa komitmen dan dukungan daerah merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas. Hal ini disampaikan juga secara langsung oleh dr.Grace Wangge, PhD pada salah satu kesempatan wawancara.



“Komitmen jadi selalu kunci sukses keberhasilan implementasi program di daerah. Makanya, saat akan memulai kerjasama, kami memilih yang daerahnya sudah nyata menunjukkan komitmen dan semangat yang kuat untuk mulai bekerjasama” ucap dr. Grace, begitu sapaan sehari-harinya, selaku Manajer Manajemen Pengetahuan dan Dukungan Kebijakan SEAMEO RECFON periode 2020-2022.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan satu dari tiga kabupaten lokus yang menyambut ajakan kerjasama terkait Program Anakku Sehat dan Cerdas. Kepala daerah (Bupati) Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki komitmen yang kuat dalam menurunkan angka stunting di wilayahnya. Salah satu bentuk komitmen yang dibentuk dalam upaya implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas sebagai upaya kontribusi dalam penurunan stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ialah dengan dimilikinya kesepakatan kerjasama atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (180/8-MoU/HKM/2020) dengan SEAMEO RECFON (011/RECFON-MoU/III/2020) dengan periode perjanjian lima (5) tahun yaitu 2020-2024.



“Kita pun telah mempunyai MoU antara Bupati Tanjung Jabung Timur dengan pihak SEAMEO RECFON, sehingga Program ECCNE dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan harapan di Kabupaten Tanjung Tim”, ujar Dr. Hendri.

Gambar 2.2 Prosesi Penandatanganan MoU antara Direktur SEAMEO RECFON dan Bupati Tanjung Jabung Tim

Kesepakatan ini disahkan oleh Bupati Tanjung Jabung Timur dan Direktur SEAMEO RECFON pada Maret 2020 di Jakarta. Tujuan dari perjanjian kesepakatan ini adalah untuk bersinergi melaksanakan kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengembangan masyarakat yang diatur sesuai kesepakatan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Adapun ruang lingkup perjanjian ini meliputi kegiatan pengembangan masyarakat berbasis komunitas/masyarakat dan sekolah, peningkatan kapasitas melalui pendidikan atau pelatihan, penelitian bidang pangan dan gizi, serta area lain yang disetujui oleh kedua pihak.

Komitmen berupa kesepakatan tertulis kemudian ditranslasikan menjadi komitmen kegiatan bersama dan tentunya komitmen perencanaan anggaran dari kedua belah pihak demi merealisasikan program bersama yang telah disepakati. Pada awal program, SEAMEO RECFON memberikan komitmen dalam hal peningkatan kapasitas bagi pemangku kepentingan di tingkat kabupaten untuk mendapatkan pelatihan MoT Anakku Sehat dan Cerdas. Pendampingan dan bimbingan teknis dalam proses implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas juga diberikan oleh SEAMEO RECFON. Pemda Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui koordinasi oleh Tim MoT menggulirkan implementasi program melalui bentuk kegiatan ToT bagi pendidik PAUD, tenaga kesehatan, dan bunda PAUD desa, serta melakukan monitoring dan evaluasi dari program ini.



Gambar 2.3

Diskusi Penyusunan "Rencana Tindak Lanjut Paska Pelatihan MoT" di Jakarta



Telah disadari bersama bahwa program penanggulangan stunting, termasuk Program Anakku Sehat dan Cerdas, tidak dapat berjalan sendiri oleh hanya satu sektor, namun diperlukan upaya bersama terintegrasi sebagai upaya keberhasilan program. Sebagaimana dipaparkan oleh Dr. Hendriyanto, *“Program Anakku Sehat dan Cerdas ini tak bisa berjalan sendiri, harus ditopang oleh banyak lembaga terkait agar lebih maksimal dalam pencapaian hasil yang diharapkan.”*



Dr. Hendriyanto menuturkan bahwa memang sektor/lembaga lain sudah memberikan andil bagi para pelaksana di lapangan meskipun dari segi pendanaan mungkin belum optimal. Sebagai contoh, terkait biaya operasional seperti biaya transportasi dan biaya konsumsi bagi para kader dan bunda PAUD desa belum dapat teralokasi sebagaimana mestinya. Disampaikan pula bahwa sudah banyak program stunting di daerah, namun alokasi dana yang ada terbatas sehingga belum menyentuh hingga tingkat puskesmas. *“Dana tersebut kami gunakan hanya untuk penciptaan kaderisasi yang siap terjun di masyarakat. Seperti halnya mengadakan pelatihan bagaimana cara memenuhi gizi pada anak dan cara mengatasi bila sudah sakit. Kami sangat senang dengan adanya SEAMEO RECFON yang hadir dan mempercayai daerah kami untuk dijadikan daerah percontohan, sebab dana APBD terbatas ditambah belum baiknya infrastruktur disini. Selain itu, Program Anakku Sehat dan Cerdas ini meliputi edukasi bagi orangtua, sehingga dapat langsung menyasar ke lapisan masyarakat.”* tambah Dr. Hendri.



Namun, tantangan ini tidak menjadi penghalang, upaya permohonan dukungan oleh dinas kesehatan kepada dinas pendidikan tingkat lanjut telah dilakukan dan terbukti dapat teralokasi pada rencana anggaran di tahun mendatang. Pelaksanaan program ini memang tak hanya dilakukan oleh tim dari jajaran Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan, namun OPD lintas sektor lainnya pun perlu terlibat antara lain Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB), Kantor Kementerian Agama Kabupaten, kepolisian, perangkat desa, dan lain sebagainya. Fahudin menambahkan informasi bahwa desa-desa lokus stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) untuk program penanggulangan stunting sesuai dengan instruksi Bupati setempat. *“Desa memiliki ADD dimana ada alokasi untuk*



mendukung operasional pelatihan tendik PAUD, bides, bunda PAUD desa untuk kegiatan ToT, alokasi dana PMT berbasis pangan lokal untuk PAUD di desa tersebut” ucap Fahnudin yang juga menjabat sebagai Kasi PTK PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten.



Selain itu, BP PAUD Provinsi Jambi turut berkontribusi pada awal implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dana kontribusi tersebut digunakan untuk mengadakan pelatihan ToT Anakku Sehat dan Cerdas dan pendampingan pemberian makanan tambahan lokal diberikan oleh BP PAUD Provinsi Jambi yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *“Kami pernah bekerja sama dengan BP PAUD Provinsi Jambi di tahun 2019. Bersama enam orang yang baru dilatih oleh SEAMEO RECFON sebagai MoT di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kami bekerja sama dengan BP PAUD Provinsi Jambi untuk mengadakan pelatihan ToT Stunting bagi 10 desa lokus 2019. Di antara 10 desa lokus tersebut, kami memberikan pembinaan dan pemberian makanan tambahan untuk 3 desa percontohan. Dana yang diberikan sebesar Rp.100.000.000 dan dikelola oleh lembaga mitra Himpaudi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan berjalan sukses!”* ungkap Fahnudin dengan bersemangat.

Pada tahun 2020, pelaksanaan program sempat terhenti karena pandemi Covid-19. Kegiatan-kegiatan yang telah terencana di tahun ini pun tertunda pelaksanaannya. Demi keamanan dan kesehatan bersama, kegiatan-kegiatan tatap muka seperti pelatihan ToT, sesi *parenting* dan monitoring tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, pandemi Covid-19 juga membuat arah kebijakan keuangan beralih sementara untuk fokus pada penanganan pandemi.



Lagi-lagi tantangan kondisi pandemi tidak menjadikan semangat terhenti. Di tahun 2021, implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas mulai kembali bergeliat di tengah kondisi era kebiasaan baru (*new normal*) pada masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini ditanggapi oleh Ratijo, Kabid PAUD Dikmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang termasuk juga dalam tim MoT Program Anaku Sehat dan Cerdas, bahwa di tahun 2021 ini mereka mendapat bantuan program PAUD HI dan sudah berjalan di 100 lembaga PAUD bersama para Bunda PAUD. *“PERBUP PAUD HI juga sudah terbit dan tinggal menunggu surat SPM (Standar Pelayanan Minimal).*



Program PAUD HI ini merupakan program keroyokan antara lain dengan dinas pendidikan dan dinas kesehatan dimana salah satunya meliputi perlindungan anak, pengasuhan anak dan lain-lain. Contoh anak yang mengalami kekerasan fisik pasti akan mengalami ketidaksehatan secara mental, pola asuh yang tertanam di masyarakat masih menyerahkan pada istri secara keseluruhan. Dimana peran ayah dalam pola asuh? Itu yang akan digalakkan lewat program ini, Dari pimpinan mulai kepala dinas dan pimpinan daerah kami tergabung dalam “Pokja Stunting Kabupaten” ungkapnya.

Dr. Hendri menambahkan kembali bahwa upaya dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah menjadikan Program Anakku Sehat dan Cerdas sebagai bagian dari aksi konvergensi stunting di tingkat kabupaten. Di dalam aksi konvergensi stunting kabupaten tahun 2020 terdapat empat (4) tahapan aksi yang dilakukan, yaitu analisa situasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan rembuk stunting, dan pengembangan PERBUP. Pada tahap analisa situasi dilakukan penetapan lokasi prioritas, intervensi prioritas, identifikasi potensi kendala. Pada tahap perencanaan kegiatan dilakukan pada tingkat kabupaten dan desa lokus. Rembuk stunting dilakukan untuk memantau keterlaksanaan kegiatan dan mendiskusikan kesepakatan yang diperlukan. Pengembangan Peraturan Bupati mencakup peranan desa dalam aksi konvergensi stunting. Program Anakku Sehat dan Cerdas diintegrasikan pada salah satu aksi dimana program ini menguatkan kegiatan pengorganisasian dan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dengan dinas pendidikan sebagai koordinator OPD. Kegiatan lainnya yang menjadi upaya integrasi ialah kegiatan pertemuan lintas program dan evaluasi capaian kegiatan bidang kesehatan oleh dinas kesehatan, serta pelatihan pengukuran antropometri, orientasi gizi dan pemberian makanan bayi dan anak bagi tenaga kesehatan puskesmas.

D Training of Trainer (ToT) Anakku Sehat dan Cerdas

Seusai pelatihan MoT dari Jakarta pada bulan September 2019, setibanya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tim MoT segera menetapkan rencana kegiatan ToT Anakku Sehat dan Cerdas sebagai rencana tindak lanjut. Setelah itu, segera pula diadakan pelatihan Anakku Sehat dan Cerdas yang diikuti oleh pendidik PAUD, Bunda PAUD Desa, bidan desa, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas, penilik, serta kepala desa dengan jumlah 50 orang pada bulan Oktober 2019. Pelatihan kali ini melibatkan 10 desa lokus stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, termasuk di dalamnya 32 satuan PAUD.

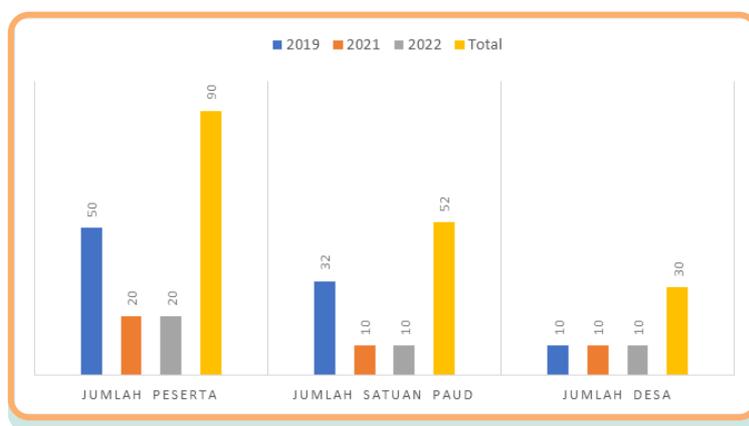


Adapun kesepuluh desa lokus stunting yang dilibatkan adalah Desa Kuala Simbur Naik, Sinar Wajo, Sungai Beras, Pematang Rahim, Bukit Tempurung, Mendahara Tengah, Pematang Mayan, Rantau Rasau I, Pandan Lagan, Koto Kandis, seperti yang dituturkan Dr. Hendriyanto. Kegiatan pelatihan di tahun 2019 ini didukung pendanaannya oleh BP PAUD dan Dikmas Provinsi Jambi.

Di dalam kegiatan ToT Anakku Sehat dan Cerdas, para peserta dibekali mengenai konsep Program Anakku Sehat dan Cerdas berbasis PAUD HI sebagai upaya pencegahan stunting dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas para peserta terkait pola asuh orang tua, pengasuhan dan pendidikan, gizi dan kesehatan anak usia dini. Selain itu, peserta juga diberikan peningkatan kapasitas untuk dapat melakukan monitoring dan evaluasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di lembaga PAUD, serta dapat mengembangkan rencana tindak lanjut implementasi model Anakku Sehat dan Cerdas berbasis PAUD HI.



Pada tahun berikutnya di bulan Juni 2021 terlaksana kembali kegiatan pelatihan ToT Anakku Sehat dan Cerdas untuk angkatan kedua dimana melibatkan 20 peserta yang berasal dari 10 satuan PAUD dari desa lokus stunting 2021. Kegiatan pelatihan ini didukung secara anggaran oleh Dinas Pendidikan dan secara penyelenggaraan dikoordinasikan bersama tim MoT. Di semester awal tahun 2022, yaitu pada bulan Maret 2022, pelatihan ToT Anakku Sehat dan Cerdas angkatan ketiga dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Timur kepada 10 desa lokus stunting 2023 dengan melibatkan 20 peserta yang berasal dari 10 satuan PAUD. *“Sebagai tindak lanjut MoU telah kami lakukan pelatihan ToT batch 2 untuk desa lokus 2021 dengan anggaran Rp. 87.000.000,- yang berasal dari Disdik dan pelatihan ToT batch 3 pada 10 desa lokus 2022 dengan anggaran Rp. 76.000.000 dari pembiayaan APBD tahun 2022.”* ungkap Dr. Hendri.



Gambar 2.4 Capaian ToT Anakku Sehat dan Cerdas di Kab. Tanjung Jabung Timur 2019 - 2022



Seperti yang telah disampaikan di awal bahwa pelaksanaan kegiatan ToT Anakku Sehat dan Cerdas dilaksanakan atas koordinasi dari para tim MoT kabupaten. *“Kami terjun langsung ke lapangan,”* jawab Dr. Hendri yang juga pernah menjadi dosen pengampu mata kuliah Manajemen Kesehatan di STIKBA Baiturrahim pada program D3 dan S1 Keperawatan, saat ditanya apakah tim MoT datang langsung ke lokus. Fahnuddin menambahkan materi Peran Ayah dari sisi MoT yang berlatar belakang ilmu pendidikan relatif mudah, namun yang sulit mengenai balita sakit dan asupan gizi sebab menyangkut teknis aspek medis dalam memberikan pemahaman kepada orangtua. *“Paling mudah bagi saya menyampaikan dan melatih materi Pola Pengasuhan dan Peran Ayah. Paling susah materi yang bersifat teknis. Misalnya menangani balita yang sakit, asupan gizi, tumbuh kembang, dll sebab menyangkut teknis aspek medis sehingga disampaikan oleh dinas kesehatan,”* ujar Fahnuddin.

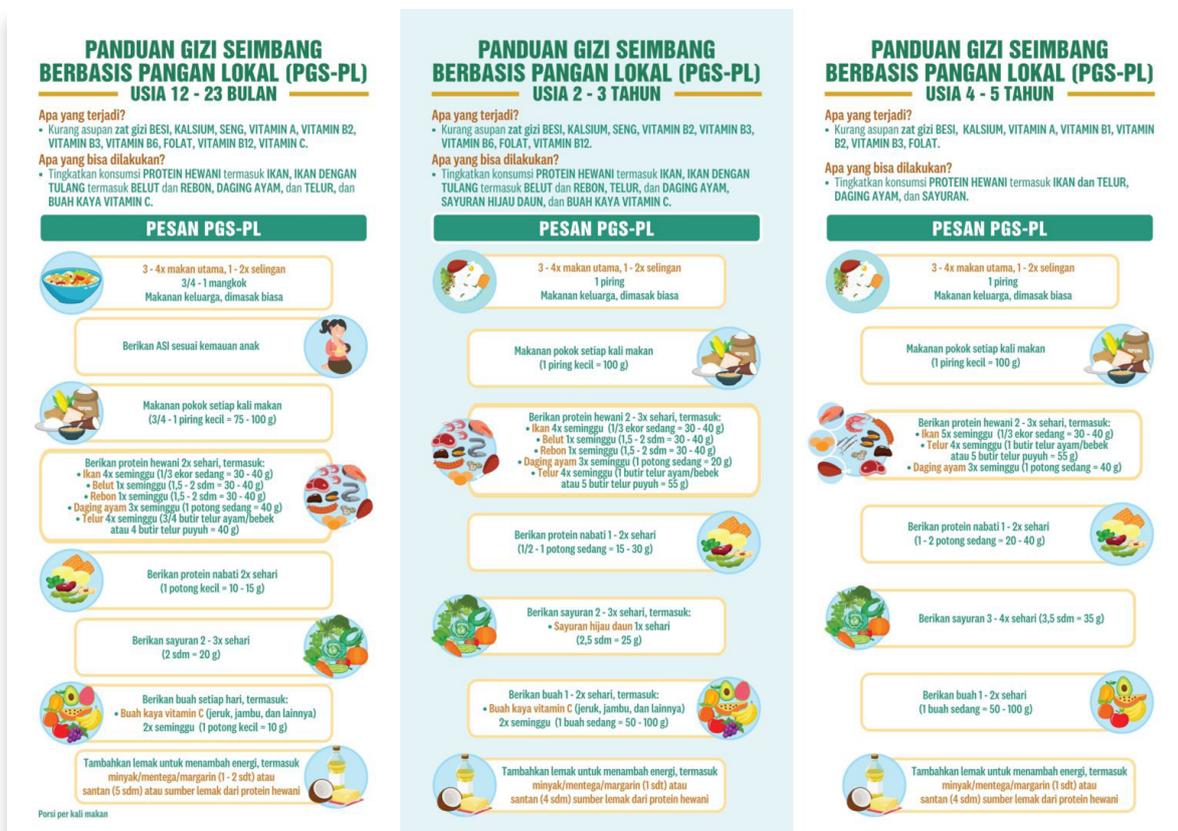
E Promosi Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal (PGS-PL)

Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal atau disebut juga sebagai PGS-PL untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah dikembangkan oleh SEAMEO RECFON. Berdasarkan hasil analisa asupan makanan pada Balita di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, zat gizi yang masih kurang konsumsinya dan masih menjadi permasalahan antara lain **zat besi, kalsium, seng, dan asam folat**. Selain mengetahui permasalahan gizi yang ada, dilakukan juga analisa potensi makanan lokal di kabupaten yang tersedia dan umum dikonsumsi oleh Balita. Dua informasi mengenai permasalahan zat gizi dan potensi pangan lokal sebagai solusi permasalahan gizi diramu menjadi susunan pesan gizi yang disebut sebagai **Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal (PGS-PL)** yang sudah disesuaikan dengan konteks lokal untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur.





Gambar 2.5 Lembar balik pesan PGS-PL bagi Balita di Kab. Tanjung Jabung Timur (halaman depan)



Gambar 2.6 Lembar balik pesan PGS-PL bagi Balita di Kab. Tanjung Jabung Timur (halaman belakang)



Di antara sepuluh (10) desa lokus stunting di tahun 2019 yang diperkenalkan Program Anakku Sehat dan Cerdas, tiga (3) desa diberikan pembinaan dan pemberian makanan tambahan (PMT) lokal sebagai desa percontohan. Tiga desa percontohan untuk menggunakan menu pangan lokal atau PGS-PL itu adalah Desa Sungai Beras, Desa Sinar Wajo, Desa Mendahara Tengah.

Dari pesan PGS-PL yang telah dikembangkan, Tim MoT Kabupaten Tanjung Jabung Timur bersama SEAMEO RECFON merancang sembilan menu dan resep makanan padat gizi sebagai variasi menu yang akan diberikan kepada peserta didik di lembaga PAUD penerima program PMT lokal ini. Variasi menu tersebut antara lain:

1. Menu kaya zat besi dan seng: pepes ikan gabus
2. Menu kaya kalsium dan seng: nasi gemuk dengan suwiran ayam, telur puyuh dan ikan teri, nasi goreng teri sayur, serta tumis labu siam dan ikan teri
3. Menu kaya asam folat, zat besi, seng: skotel singkong dan hati ayam
4. Menu kaya asam folat dan seng: sop pelangi, bubur kacang hijau isi pisang, serta pindang ikan patin dengan labu dan nanas



Dari hasil bincang-bincang dengan Tim MoT disampaikan bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak ada spesifik larangan atau pantangan makanan dari leluhur, baik dari penduduk suku Jawa, Bugis, atau Padang. Meskipun terdapat Sanro (dukun bayi) di masa lampau, namun sekarang jumlah mereka sudah sedikit dan kini masyarakat pun cenderung mendatangi bidan jika terkait kontrol kehamilan dan informasi seputar kehamilan. *“Pengalaman saya di lokus pertama itu Alhamdulillah saya turun langsung di 10 desa dan tahu betul kegiatan-kegiatan di sana. Kalau sanro di sana sangat kecil jumlahnya karena anjuran dan pengaruh bidan sudah bagus. Contoh sanro melarang ibu yang baru bersalin mandi. Namun bidan desa justru menganjurkannya. Selama ada bidan desa di daerahnya maka ibu-ibu bersalinnya di bidan bahkan sejak mengandung sudah di dalam pengawasan bidannya,”* ujar Fahnudin menegaskan.



Gambar 2.7 Kegiatan Makan bersama dalam Program PMT sesuai PGS-PL di Satuan PAUD



Pesan PGS-PL dan mayoritas menu-menu padat gizi yang diusulkan dalam program PMT lokal mendapat penerimaan yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Fahnuddin, *“Dari pelatihan MoT kami menerima acuan pesan panduan gizi seimbang berbasis pangan lokal dari SEAMEO RECFON yang kemudian digunakan untuk percontohan di ketiga desa itu. Pada tampilan tabel menu tersebut, semua menu dapat dibuat dan dimakan oleh kami sebagai masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hanya saja memang ada satu menu yang kurang disukai oleh anak-anak kita, yaitu menu Pepes Ikan Gabus”*. Salah satu alasan menu pepes ikan gabus yang kurang disenangi oleh anak-anak adalah karena kemungkinan menu tersebut jarang dimasak oleh warga dari ketiga desa tersebut dimana bagi masyarakat di desa tersebut biasanya ikan gabus diolah dalam bentuk digoreng kering, tidak diolah dalam bentuk pepes seperti yang diperkenalkan dalam usulan menu padat gizi. Menu yang lain disambut baik oleh masyarakat ketiga desa tersebut. Sebagai contoh, menu umbi dan ketela pohon yang diolah menjadi beberapa macam menu dimana tak terasa pengolahan menu umbian itu sudah satu tahun berjalan di sana pada waktu itu.



Adanya program PMT lokal yang melibatkan para orangtua, khususnya ibu dari peserta didik, juga memberikan dampak baik dimana para orangtua menjadi lebih memahami keberagaman pangan dan belajar mengolah variasi potensi makanan lokal menjadi menu yang bergizi. *“Menurut pengalaman monitoring mereka yang langsung turun ke masyarakat, 20% menu makanan diolah secara menoton untuk di makan sehari-hari. Padahal dari masyarakat tersebut*



banyak persediaan ikan tapi tak tahu cara memasaknya yang memenuhi nilai gizi. Kalau mereka suka ikan asin ya hanya digoreng saja. Kalau ikan pindang yang disukai ya ikan pindang saja sehari-harinya. Menu gizi yang seimbang yang beragam itu mereka belum memahaminya walaupun bahan makanan itu ada di sekitar mereka”, ujar Fahnuddin. Ia juga menambahkan betapa sangat besar arti Program Anakku Sehat dan Cerdas baginya dan kawan-kawan Tim MoT. Sejak adanya program inilah mereka mengetahui cara membuat inovasi makanan. “Sebelumnya bahkan kami menyaksikan wali murid membuat menu yang biasa dari dulu atau hanya menu yang itu-itu saja”, ungkapnya.



“Dahulu ada semacam anggapan bahwa kalau banyak makan ikan maka akan cacangan. Sekarang masyarakat sudah mengerti,” cerita Bidan Inung salah satu bidan desa lokus yang terlibat dalam Program Anakku Sehat dan Cerdas. Ia menambahkan juga bahwa kini para orangtua anak usia dini di desanya sejak mengikuti Program Anakku Sehat dan Cerdas sudah banyak yang merubah pola makan dengan memperbanyak makan sayuran dan menyediakan makanan yang bervariasi.

Dimulai pada awal September 2022, PGS-PL Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah disinergikan dengan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kampung Keluarga Berkualitas yang diprakarsai oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Program ini diharapkan dapat menguatkan upaya aksi konvergensi stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

F Sesi Parenting

Kelas Orang Tua atau yang disebut juga dengan sesi *parenting* pada Program Anakku Sehat dan Cerdas merupakan salah satu keunggulan dari Program Anakku Sehat dan Cerdas ini dimana penerjemahan konsep PAUD HI diharapkan dapat diberikan kepada orangtua anak usia dini melalui sesi-sesi *parenting* yang dilaksanakan di lembaga PAUD sebagai upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat berkontribusi juga dalam upaya penanggulangan stunting. Melalui sesi *parenting* ini, para wali murid siswa sebagai orangtua anak usia dini mendapatkan ilmu mengenai pengasuhan anak, serta gizi dan perilaku hidup sehat. Orang tua menjadi merasa dibimbing, ditemani, dan



disemangati untuk mengasuh anak tanpa kekerasan dan lebih sehat lahir dan batinnya. Sejatinya di dunia ini memang tak ada sekolah formal untuk menjadi orang tua.



Gambar 2.8 Kegiatan Sesi *Parenting* di PAUD



Sesi *parenting* idealnya direncanakan untuk diadakan satu bulan sekali, namun pada implementasinya hal ini masih menjadi tantangan untuk menghadirkan para orangtua secara rutin menghadiri sesi *parenting*. Kendala dari sesi *parenting* menurut Kasi PTK PAUD adalah mengumpulkan warga desa yang dituju, karena minat masyarakat akan program ini masihlah minim, yaitu dengan ditandai tingkat kehadirannya 90% adalah perempuan dan 10% adalah laki-laki. Adapun alasannya karena kaum bapak bertugas mencari makan atau bekerja. Tantangan serupa disampaikan juga oleh salah seorang pendidik PAUD yang telah mengikuti ToT Anakku Sehat dan Cerdas, *“Kendala di lapangan adalah bagaimana cara mengumpulkan masyarakat yang cenderung enggan untuk mengikuti penyuluhan agar masyarakat menjadi paham. Bagi orang tuanya yang tak bisa datang dapat diwakilkan dengan anggota keluarga yang lainnya, contoh Bapak/ibu/kakek atau nenek,”* kisah Damistri salah satu ToT yang juga Kepala PAUD Terpadu Anggrek Bulan. Secara jumlah, peserta sesi *parenting* ini bervariasi tergantung pada jumlah peserta didik yang ada pada lembaga satuan PAUD. *“Jumlah peserta di atas 20 orang tidak kurang dari itu, bahkan sampai 60 orang tergantung banyaknya siswa dan para instansi terkait,”* ujar Fahnudin memberi keterangan soal jumlah peserta *parenting*.



Selain tantangan keterlibatan orangtua, infrastruktur atau akses jalan juga terkadang dapat menjadi tantangan. *“Saat hendak menerapkan kepada masyarakat terkendala jalanan becek menuju area. Tapi saya punya prinsip: lebih baik terlambat asalkan tersampaikan,”* tambah Damisri.



Tantangan ini tidak mematahkan semangat dalam menjalankan sesi *parenting*. Kasi PTK PAUD, Fahnuddin, menyampaikan bahwa upaya kolaborasi dengan pemangku desa telah dilakukan, khususnya untuk dapat melibatkan kaum bapak dalam sesi *parenting* topik Peran Ayah. *“Solusinya, kami harus bekerja erat dengan para pemangku desa (kades, kudas, RW, RT) untuk mengumpulkan kaum bapak. Padahal program ini dibutuhkan pola peran ayah contoh lewat program parenting,”* ungkapnya. Disadari pentingnya peran ayah dalam mendidik dan mengasuh anak. Sebagaimana disampaikan oleh Ratijo, *“Satu orang ayah lebih baik dari 100 guru di sekolah, di mana dalam Al-Qur'an terdapat 17 ayat yang menyinggung tentang peran ayah dalam keluarga (mendidik anak), yaitu 13 ayat menjelaskan peran ayah, 3 ayat ttg peran ibu, 1 ayat ttg peran kedua2nya.”* Beliau menambahkan bahwa sosok Ayah perlu mengisi 5 baterai kasih utama kepada anak balitanya, meliputi (1) baterai kata pendukung (pujian, penyemangat dll), (2) Baterai sentuhan fisik (memeluk, merangkul, nepuk2 dll), (3) Pelayanan (ngambilkan mainan, siapkan makan, mandiin dll), (4) Waktu yg berkualitas (main bersama, makan bersama, dongeng sebelum tidur), dan (5) Hadiah (kasih hadiah walau hadiahnya bukan harus dibeli) Oleh karenanya, pada saat sesi *parenting*, para ayah sebagai wali murid turut diundang pada sesi *parenting*. Meskipun tingkat kehadiran 50% dengan alasan kesibukan bekerja, namun sesi ayah ini mendapat apresiasi positif dari para ayah yang hadir. *“Ada juga komentar ayah setelah parenting merasa terlambat tahu, ada juga yang menangis karena banyak salah dalam mendidik anak waktu kecil.”*, ungkap Ratijo saat menceritakan kesan keterlibatan para ayah di sesi *parenting*. Ratijo juga menambahkan bahwa dirinya sebagai tim MoT mengembangkan penguatan sesi topik peran ayah dalam pengasuhan dengan tajuk “Ayah nyasar, ayah juru bayar dan ayah sadar”.



Selain itu, disampaikan juga oleh Damisri sebagai pendidik PAUD bahwa wali murid masih akan mengupayakan hadir sesi *parenting* selama jadwal waktu sesi *parenting* sudah diinformasikan lebih awal. *“Namun asalkan waktunya tidak mendadak, para wali murid selaku peserta program ini pasti akan memenuhi jumlah kuota yang diharapkan.”*, jelasnya. Kegigihan Damisri sebagai ujung tombak program ini patut diapresiasi. Damisri rela melakukan penyuluhan dari pintu ke pintu jika ada wali murid yang tidak bisa datang karena berbagai kendala.



“*Insyah Allah semua dapat diatasi namun ada kendala secara teknis yang berbeda di setiap orang tua. Contohnya, cara mengatasi balita yang sakit. Penyuluhan pun harus diadakan secara berkesinambungan oleh berbagai tim yang terkait dibidangnya,*” tutur Damisri yang juga merupakan ibu dari dua anak itu dari Desa Pandan Lagan. Lanjutnya, lulusan Universitas Terbuka itu mengatakan secara keseluruhan semua modul penting untuk diterapkan namun cara penyampaianya bertahap agar bisa diterima oleh warga.

Berjalannya sesi *parenting* ini juga disambut baik oleh para pendidik PAUD yang sudah mendapatkan pelatihan ToT Anakku Sehat dan Cerdas. Banyak manfaat yang dirasakan oleh para pendidik PAUD ini, karena bisa mendapatkan ilmu baru, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk dibagikan kembali kepada masyarakat luas. “*Sejak 2008 saya sudah terjun di dunia pendidikan anak. Jadi, ada keinginan besar dari diri saya untuk bergabung dengan program ini. sangat menyukai bergabung di program ini sebab banyak mendapatkan ilmu baru sekaligus dapat menerapkan pada diri sendiri dan keluarga serta dapat mengajarkan kepada masyarakat luas.*”, tutur Bunda Sri panggilan akrab wanita yang lahir di bulan November itu.

Ada harapan yang terselip dari kegiatan sesi *parenting* yang dilakukan ini terhadap perbaikan perilaku makan di masyarakat. Mengutip apa yang disampaikan oleh Bunda Sri bahwa sebagai warga lokal, ia ingin sekali dapat mengubah pemahaman masyarakat, khususnya Desa Mendahara Tengah dimana desa ini memiliki akses yang baik terhadap pangan bergizi, karena lokasinya berada dekat dengan pinggir laut. “*Seharusnya tidak ada stunting, karena makanan bergizi seperti ikan sangat mudah ditemui. Tetapi, oleh warga hasil ikan yang mahal ini lebih utama untuk dijual dan hasil penjualannya digunakan untuk beli sandang dan papan, sedangkan kalau makan lauknya cuma ikan yang murah,*” ungkap Bunda Sri.

Cerita yang sama juga datang dari Nuraini, peserta ToT dari Desa Sinar Wajo. “*Pola makan dan pola asuh kami yang selama ini kami terapkan ternyata salah, yaitu pola makan asal anak kenyang, tidak memikirkan gizi anak, dan asal anak senang. Pola makan sayur dan buah serta kebersihan air untuk kebutuhan sehari-hari kami tidak memadai,*” terangnya. Sebagai



peserta ToT Anakku Sehat dan Cerdas, bidan desa yang PNS itu sudah diajarkan sembilan modul Anakku Sehat dan Cerdas, termasuk diantaranya pola asuh dan gizi makanan. Orang tua sudah mulai sadar melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu orang tua biasanya saat imunisasi, pada bulan pemberian Vitamin A ramai. *“Malah saat ini kelas balita dan Kelas Balita dan Kelas Ibu Hamil sudah rutin kami laksanakan, mengingat pentingnya sembilan modul yang akan disampaikan,”* terang Inung panggilan Nuraini yang juga merupakan peserta ToT Anakku Sehat dan Cerdas.



Kegiatan Anakku Sehat dan Cerdas ini juga membawa manfaat bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan desa yang kembali turun ke masyarakat untuk mendapatkan data stunting dan status gizi balita yang lebih akurat. Melalui kegiatan ini, para pendidik PAUD pun merasa dampak positif, karena mendapatkan peningkatan kapasitas dalam memberikan edukasi kepada para orangtua anak usia dini. *“Dengan adanya program ECCNE ini kami sangat terbantu untuk memperkenalkan pola asuh, pola makan, kesehatan dan kebersihan lingkungan diri, pentingnya air bersih dan lingkungan bersih. Alhamdulillah dengan kegiatan ToT ECCNE kemaren sangat membantu kami bidan desa.”*, ungkap Bidan Inung, bidan desa yang juga pengelola PAUD Khairunnisa yang terintegrasi dengan Posyandu Azzahra.



Sinergi lintas sektor sedikit banyak juga sudah tercermin dalam implementasi sesi *parenting* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sesi-sesi *parenting* ini disampaikan tidak hanya oleh para pendidik PAUD yang sudah mendapatkan ToT Anakku Sehat dan Cerdas, namun juga melibatkan tenaga kesehatan ataupun Tim MoT yang berasal dari lintas OPD untuk menyampaikan materi modul Anakku Sehat dan Cerdas sesuai dengan bidang keahliannya pada sesi *parenting*. *“Kendala-kendala teknis dalam penyampaian materi kepada Orang Tua Insya Allah dapat diatasi. Penyuluhan pun harus diadakan secara berkesinambungan oleh berbagai tim yang terkait dibidangnya,”* ungkap Bunda Sri. Bidan Inung yang juga merupakan pengelola salah satu PAUD berbagi mengenai pengalaman keterlibatannya dalam sesi *parenting* di satuan PAUD. *“Paling sulit dalam menyampaikan sembilan modul Anakku Sehat dan Cerdas di desanya adalah terkait pola asuh yang sudah jadi kebiasaan turun menurun. Masyarakat di sana beranggapan bahwa siswa PAUD sudah harus bisa membaca dan berhitung padahal seharusnya belajar sambil bermain.”*



Solusinya, kami mendatangkan ToT dari Dinas Pendidikan. Alhamdulillah, para orang tua mulai memahami yang benar,” terang ibu dua anak itu.



Dalam kegiatan sesi *parenting* Anakku Sehat dan Cerdas, Posyandu Azzahra dan PAUD Khairunnisa juga menghadirkan kepala puskesmas setempat. Masyarakat sangat senang dengan adanya kegiatan *parenting* yang memperkenalkan sembilan modul itu. Sayangnya, pandemik COVID-19 yang terjadi membekukan kegiatan itu. Namun, para ToT Anakku Sehat dan Cerdas tetap berusaha memberikan sembilan modul itu pada Kelas Balita dan Kelas Ibu Hamil. *“Terima kasih SEAMEO RECFON karena saya sudah dipercaya untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan ECCNE ini,”* ucap bidan, yang punya cita-cita ingin melihat anak-anak putra daerah Sinar Wajo sukses membangun Desanya, mengakhiri percakapan ini.

G Monitoring dan Evaluasi

Tim MoT yang terdiri dari lintas OPD saat menggelar pelatihan ToT pada para guru PAUD, bidan desa, dan perangkat desa lainnya telah membekali dengan sembilan materi modul, termasuk di dalamnya pengukuran status gizi yang tepat. Hal ini memudahkan para ToT untuk melaksanakan implementasi di lapangan. Pada beberapa pelaksanaan sesi *parenting*, para Tim MoT turut hadir dalam mendampingi para pendidik PAUD maupun bidan desa untuk memastikan semua materi dapat disampaikan oleh para ToT dengan baik. *“Kami terjun langsung ke lapangan,”* jawab Hendry saat ditanya apakah tim MoT datang langsung ke lokus. Lanjutnya, kasus pengukuran yang kurang tepat sudah bisa ditangani sebab sekarang sudah dilatih cara mengukur yang benar lalu dilakukan pengukuran ulang sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya. Guru PAUD sekarang pun paham mana anak stunting dan mana yang tidak.



Pendampingan ini diapresiasi oleh para pendidik PAUD sebagaimana disampaikan Damisri, salah satu peserta ToT. *“Saya juga melihat Pak Fahnudin yang selalu hadir ikut serta turun ke lapangan mendampingi kami menyelenggarakan program ini sampai mau menginap di lokus. Itu juga yang membuat kami para ToT bersemangat melaksanakan program ini”,* tuturnya.



Gambar 2.9 Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini di Tanjung Jabung Timur



Gambar 2.10 Suasana FGD monitoring Program Anaku Sehat dan Cerdas bersama para orang tua anak usia dini di Kabupaten Tanjung Jabung Timur



Akibat pandemi Covid-19, lembaga PAUD tak boleh menyelenggarakan proses belajar mengajar secara tatap muka sehingga program ini pun terhenti sementara. Rencannya kata Hendryanto, pada 2020 lalu direncanakan adanya pelatihan ToT kembali bagi 10 desa lokus, namun terkendala pandemi Covid-19 sehingga di 2020 tidak dapat berjalan. Selain itu, di awal pandemi, kegiatan monitoring pada tahun 2020 belum bisa dilakukan secara serentak. *“Namun kami sudah merencanakan langkah di 2021 dan telah dijalankan hingga penghujung tahun ini. Monitoring pada tahun 2020 hanya sepihak dan tidak serentak,”* demikian Hendry menuturkan.

Secara dampak terhadap penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, memang terjadi penurunan namun tidak signifikan. Akan tetapi, disampaikan oleh Dr. Hendri bahwa setidaknya dengan adanya Program Anaku Sehat dan Cerdas dimana penguatan PAUD HI melalui sesi *parenting* ini memacu para guru PAUD dan bidan desa untuk menekan angka stunting di daerah masing-masing.

Cerita Wali Murid Penerima Manfaat Program Anaku Sehat dan Cerdas



Wali murid yang kebetulan Staf Desa Pandan Lagan, **Nunung Mayasari**. Daerah tempat tinggal Nunung adalah zona merah dari berbagai sektor bahkan di 2018-2019 menjadi lokus stunting. Sebagai wali murid yang telah mengikuti sesi *parenting* dari modul Anaku Sehat dan Cerdas, ibu satu anak itu menilai sangat bagus. *“Jadi misalnya kita bisa tahu mendidik anak dan pola mengasuh anak dengan maksimal”*. Namun menurutnya hal yang paling sulit



untuk dipahami dengan cepat adalah modul tentang pengamanan dan perlindungan pada anak. *“Saya mau mengajak rekan-rekan wali murid yang lain untuk mengikuti program ini karena saya sudah sangat merasakan manfaatnya dari mengikuti program ini,”* tuturnya dengan sangat bersemangat sesuai dengan moto hidupnya, “Semangatlah dalam belajar dan mencari ilmu, niscaya kita akan menemukan dan membuka pintu wawasan seluas mungkin.



Sumiyati menyampaikan juga pengalamannya dalam mengikuti sesi *parenting* Anakku Sehat dan Cerdas. *“Karena umumnya anak dibiasakan makan makanan yang Instan. Setelah tahu lewat Program ECCNE / Parenting, maka anak kami bisa makan makanan yang kami buat,”* tutur wali murid PAUD Khairunnisa itu. Istri dari Suriansyah itu juga menceritakan bahwa semua modul Anakku Sehat dan Cerdas sangat bermanfaat terutama bagi para wali murid PAUD. Menu makanan yang diberikan di *parenting* ECCNE telah di terapkan di rumahnya. *“Saya mau mengajak para wali murid yang belum ikut program ini karena sangat bagus untuk anak dan keluarga,”* seru Sumi, panggilan akrabnya.



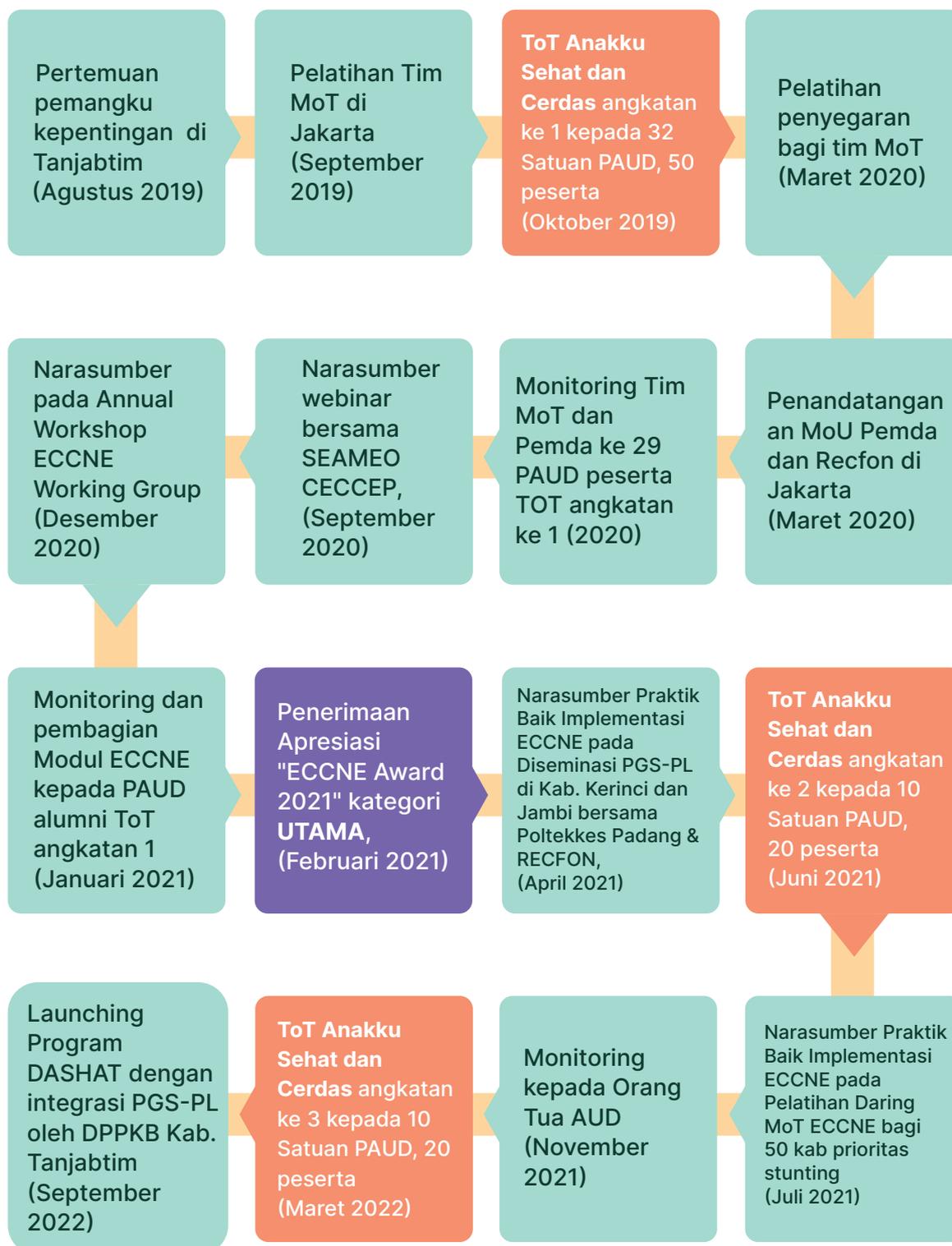
Rahmawati merupakan salah satu wali murid dari PAUD Az-Zahra. Ia mengatakan setelah adanya program *parenting* ia menjadi tahu cara dan pola makan, serta lingkungan yang sehat. *“Kebiasaan saya adalah membuat makanan yang simpel dan cepat siap saji. Ternyata memasak makanan yang sehat juga simple hanya dimasak dengan cara dikukus atau direbus,”* ungkap lulusan MTs Al Huda Dendang ini. Materi yang diajarkan sangat baik dan bagus menurut ibu dari Winda ini, *“Saya paling sulit mengatasi emosi anak yang kadang-kadang tidak stabil. Selama ini saya hanya*



mengajarkan kemandirian. Setelah mendapatkan materi di parenting ECCNE ternyata saya bisa mendidik anak belajar sambil bermain,”. Banyak sekali yang berubah pada keluarganya usai mengikuti kegiatan itu. Kini istri dari Winarto itu lebih banyak bermain, berbincang dengan anak mengenai hal-hal baik, mengatur makanan yang biasanya untuk dibuat secara cepat namun tidak sehat kini diubah menjadi menu sehat. Pengetahuannya bertambah tentang menjaga pola makan sehat untuk anak dan tidak memperbolehkannya jajan sembarangan.



Ismareta Dana yang juga seorang wali murid PAUD Eucalyptus pun sangat antusias menerima kegiatan *parenting* ECCNE. *”Sebelum ikut acara itu belum mengetahui makanan dan minuman yang sehat untuk tumbuh kembang anak. Stunting di daerah kami bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan di masyarakat mengenai asupan gizi yang baik untuk anak,”* papar Reta panggilan akrab ibu tiga anak tersebut. Ibu rumah tangga lulusan DIII Politeknik Akademi Pimpinan Perusahaan di Jakarta itu menilai semua materinya sangat bagus untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai cara pola asuh anak yang baik serta gizi yang baik untuk anak. Materi yang sudah diterapkan di rumah adalah menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menjaga kebersihan makanan yg akan dimasak untuk keluarga serta mengubah kebiasaan hanya mengkonsumsi makanan yang sehat dan baik untuk kesehatan. Kabar baiknya, pengetahuan yang didapat di sesi *parenting* lalu dibagi pada keluarganya berdampak sangat besar lho yaitu suaminya, Abdi Savutra sudah berhenti merokok demi Kesehatan keluarga! Luar biasa keren ya!



Gambar 2.11 Capaian Implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Bab. 3



IMPLEMENTASI PROGRAM ANAKKU SEHAT DAN CERDAS DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Lombok Timur

Rangkuman Bab

- Gambaran Lokus Kabupaten Lombok Timur
- Pembentukan Tim MoT Kabupaten
- Komitmen dan Dukungan Kepala Daerah
- ToT untuk Tendik PAUD
- Promosi Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal PGS-PL
- Sesi *Parenting*
- Monitoring dan Evaluasi

A Gambaran Lokus Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu kabupaten di pulau Lombok, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia dengan Selong sebagai ibukota Kabupaten. Wilayah Kabupaten Lombok Timur dipimpin oleh Drs. H.M. Sukiman Azmy, M.M. pada periode 2018-2023. Lombok Timur merupakan kabupaten dengan jumlah demografi tertinggi di NTB. *“Kabupaten ini memiliki populasi sebanyak 1,343,901 jiwa pada 2021,”* terang Dr. Pathurrahman, SKM. MAP, perwakilan dari Pemda Lombok Timur. Wilayah Kabupaten Lombok Timur secara administratif terbagi dalam 21 wilayah kecamatan yaitu: Aikmel, Jerowaru, Keruak, Labuhan Haji, Masbagik, Montong Gading, Pringgabaya, Pringgasela, Sakra Barat, Sakra Timur, Sakra, Sambelia, Selong, Sembalun, Sikur, Suela, Sukamulia, Suralaga, Terara, Wanasaba, Lenek. Lombok Timur memiliki total 1,211 satuan PAUD yang tersebar di seluruh kecamatan (Kotak 4.1. dan Tabel 4.1.)



Tabel 3.1 Jumlah satuan PAUD di Kabupaten Lombok Timur

No	Nama Kecamatan	TK (Sederajat)	KB (Sederajat)	TPA	SPS	Total
1	Sakra Barat	42	20	0	5	67
2	Pringgabaya	58	34	0	5	97
3	Terara	41	16	0	4	61
4	Pringgasele	19	32	0	0	51
5	Jerowaru	32	33	0	2	67
6	Aikmel	55	13	0	1	69
7	Labuhan Haji	32	20	0	2	54
8	Suela	27	14	0	2	43
9	Wanasaba	49	27	0	2	78
10	Selong	37	18	2	10	67
Total Semua		723	430	2	56	1.211

Sumber: Data Referensi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud/>)

RISKESDAS Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 dan 2018, Kabupaten Lombok Timur memiliki prevalensi stunting sebesar 43.8% dan 43.52%, secara berurutan. Melansir dari Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor KEP 42/M.PPN/HK/04/2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokus Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021, Lombok Timur ditetapkan sebagai satu dari 100 kabupaten lokasi fokus percepatan penurunan stunting.



B Pembentukan Tim *Master of Trainers* Kabupaten

Inisiasi kerja sama program gizi SEAMEO RECFON di Lombok Timur dimulai sejak bencana gempa bumi tahun 2018 dengan dikembangkannya program pemulihan bencana berbasis PAUD. Kegiatan pun berlanjut dengan diadakannya pelatihan program “Anakku Sehat dan Cerdas” di tahun 2020 yang diikuti oleh perwakilan dari berbagai instansi terkait dalam upaya pengentasan stunting di Lombok Timur. Dr. Pathurrahman, SKM. MAP (Pemda), Rasyid Ridho, SP.d (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan), Muhammad Subhan, SKM (Bappeda), Dr. Shofiyati Jamilah, M. Kes (PKK), dan Wahyuni Kunayarti, S.Gz. MPH (Dinas Kesehatan) sebagai Tim Konvergensi Stunting ditunjuk untuk mewakili Lombok Timur untuk menjadi tim MoT.



Gambar 3.1 Tim MoT Kabupaten Lombok Timur tahun 2020

Pada Tahun 2022, SEAMEO RECFON mengadakan kembali pelatihan MoT “Anakku Sehat dan Cerdas”. Pemerintah Lombok Timur kembali mengirimkan perwakilannya dari berbagai instansi untuk mengikuti pelatihan, yaitu Hurul'in (Dinas Sosial), Rosa Wulan Handini (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan), Ibrahim (DP3AKB), dan Nurhidayati (Dinas Kesehatan). Selain itu, Pemerintah Daerah Lombok Timur akan memulai kerja sama dengan mitra akademisi untuk pendampingan implementasi program “Anakku Sehat dan Cerdas”. Oleh karena itu, pada pelatihan MoT ini diikuti pula oleh perwakilan dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, yaitu dr.Putu Aditya Wiguna, Sp.A dan Pujiarohman, M.Psi., Psikolog.



C Komitmen dan Dukungan Kepala Daerah

Di hari terakhir pelatihan program Anakku Sehat dan Cerdas tahun 2020, Pemerintah Daerah Lombok Timur melakukan penandatanganan kerjasama dengan SEAMEO RECFON (No.010/RECFON-MoU/III/2020) dalam rangka pengembangan masyarakat, pendidikan dan penelitian di bidang pangan dan gizi untuk penanggulangan stunting. Kehadiran Bupati Lombok Timur secara langsung di Jakarta menunjukkan komitmen kuat seorang kepala daerah terhadap kerja sama dalam upaya penurunan stunting di kabupaten tersebut. Komitmen dan semangat dari Bupati Lombok Timur pun menular pada tim MoT, meskipun pada awalnya masih kebingungan mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai tim MoT.



“Melihat ini membuat kami menjadi sangat bersemangat,” ucap Dr. Pathurrahman.



Gambar 3.2 Penandatanganan MoU antara SEAMEO RECFON dan Pemda (Bupati) Kabupaten Lombok Timur terkait upaya penurunan stunting periode 2020-2024

Akan tetapi, tantangan harus dihadapi oleh Pemerintah Daerah dan tim MoT Lombok Timur. Pandemi COVID-19 yang terjadi tidak lama setelah pelaksanaan MoT mengakibatkan terjadinya pemotongan anggaran hampir di semua bagian. Pemerintah daerah dan tim MoT mencoba mencari pendanaan agar kegiatan *parenting* di PAUD dapat tetap terlaksana. Pelaksanaan kegiatan di lapangan yang semula direncanakan menggunakan anggaran dari Dinas Pendidikan pun beralih mengandalkan dana kegiatan rutin dari Dinas Kesehatan dan PKK yang tidak secara langsung menyentuh PAUD. Akan tetapi, untuk tingkat desa, 20% Dana Desa di Lombok Timur telah dialokasikan untuk program terkait Konvergensi Stunting.



“Komitmen kami memang program harus tetap berjalan walau kondisi serba kekurangan. Kami tak berharap mendapat apapun yang penting program tetap berjalan demi kemaslahatan warga desa dibawah naungan kami, “ sahut Rasyid Ridho, S.Pd dari Dinas Pendidikan.

“Selain komitmen dari kepala daerah yang baik, juga kegiatan di Lombok Timur dapat terlaksana karena ada pemeran kunci di tim pemda yang kuat (baik dari komitmen maupun posisi strategis pada pengambilan keputusan). Kendala di daerah lain terkadang karena tidak ada key person yang memiliki kekuatan mempengaruhi kebijakan di wilayahnya. Kendala APBD, di Lombok timur menghadapi pemotongan anggaran akibat Covid-19, namun akhirnya dibantu dengan dana pendampingan dari SEAMEO RECFON,” tutur Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz selaku Community Development & Partnership Staf Program SEAMEO RECFON yang merupakan pendamping di Lombok Timur.

“Program Anakku Sehat dan Cerdas” tidak bisa berjalan hanya dengan dukungan satu dinas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) saja. Tim MoT pun berinisiatif untuk bekerja sama dengan lebih banyak pihak untuk dapat menyukseskan program ini. Salah satunya adalah dengan menggandeng tim penggerak PKK yang memiliki gerakan Canting Mas PKK (Cegah Anak Stunting Bersama Masyarakat-PKK), sebuah upaya yang menysasar 1000 HPK di Wilayah Kabupaten Lombok Timur. Adapun kegiatan Canting Mas PKK ini mencakup keterlibatan PKK dalam setiap kegiatan stunting di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, dan dusun; Gebyar stunting (Pencanangan Stunting dan Rembuk Stunting); penguatan kapasitas tim dan organisasi PKK melalui seminar, pelatihan, dan pertemuan rutin; serta menghadirkan media massa dalam gerak Canting Mas PKK.

D Training of Trainer (ToT) Anakku Sehat dan Cerdas



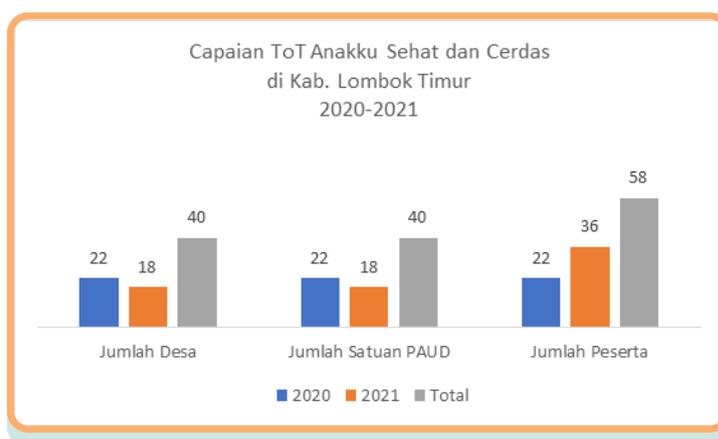
Gambar 3.3 Kegiatan ToT Pendidik PAUD di Lombok Timur tahun 2020

Terlepas dari tantangan yang dihadapi karena pandemi COVID-19, tim MoT Lombok Timur telah melakukan Training for Trainer (ToT) terhadap pendidik PAUD. ToT telah dilakukan kepada 22 PAUD di tahun 2020 dan 18 PAUD di tahun 2021. Peningkatan kapasitas telah dilakukan terhadap 58 pendidik PAUD yang berkontribusi positif dalam upaya percepatan penurunan stunting pada siswa yang tersebar di 40 desa dan 17 kecamatan.



Menurut Dr. Pathurrahman, SKM. MAP tidaklah sulit mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti program ini. Mereka selalu antusias apabila ada hal baru yang bisa memperluas wawasan. *“Adapula lembaga pendidikan yang justru sengaja meminta dan menghubungi kami untuk dilatih. Hal ini membuat kami sangat senang,”* tambah Rasyid Ridho, SP.d.

Dalam implementasinya, tim MoT terlibat secara langsung menyampaikan materi saat ToT. Dr. Pathurrahman, SKM. MAP menyampaikan Modul 1 mengenai “Apakah Anaku Sehat dan Cerdas?”, dan Modul 6 tentang “Kebersihan diri dan Keamanan Makanan”.



Gambar 3.4 Capaian ToT Anaku Sehat dan Cerdas di Kab. Lombok Timur 2020 - 2021

E Promosi Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal (PGS-PL)

SEAMEO RECFON telah mengembangkan PGS-PL untuk Kabupaten Lombok Timur. Hasil analisa asupan makanan pada Balita di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa zat besi, kalsium, dan seng adalah tiga zat gizi yang masih kurang asupannya. Sebagai solusi dari permasalahan gizi yang ada, dilakukan juga analisa potensi makanan lokal yang tersedia dan umum dikonsumsi oleh Balita sehingga dapat disusun pesan gizi PGS-PL yang sesuai dengan konteks lokal untuk Kabupaten Lombok Timur. SEAMEO RECFON pun telah membagikan materi PGS-PL kepada Pemerintah Daerah Lombok Timur dalam bentuk poster dan selebaran, kemudian pemerintah daerah dapat memperbanyak dan membagikannya kepada instansi terkait. Beberapa PAUD pun telah menerima materi tersebut dan memasang poster PGS-PL di sekolahnya sebagai media edukasi.

PANDUAN GIZI SEIMBANG BERBASIS PANGAN LOKAL (PGS-PL) USIA BALITA (6 - 11 BULAN)

Apa yang terjadi?

- Kurang asupan ZAT BESI, KALSIUM, SENG.

Apa yang bisa dilakukan?

- Tingkatkan konsumsi PROTEIN HEWANI termasuk ABON HATI AYAM DAN ABON IKAN/KERAMBA, serta SAYURAN HIJAU DAUN.

PESAN PGS-PL

6 - 8 bulan

- 2 - 3x makan utama, 1-2x selingan
- Mulai dengan bubur kental, makanan lumat

9 - 11 bulan

- 3 - 4x makan utama, 1-2x selingan
- 1/2 - 3/4 mangkuk
- Makanan dicincang halus dan dapat dipegang bayi

Berikan ASI sesuai kemauan anak

Makanan pokok setiap kali makan, termasuk:

- 6 bulan (pengentelan 2 - 3 sdm)
- 6 - 8 bulan (1/4 - 1/2 mangkuk = 25 - 30 g)
- 9 - 11 bulan (1/2 mangkuk = 40 - 45 g)

Berikan protein hewani 1 - 2x sehari, termasuk:

- Taburan abon hati atau abon ikan/keramba setiap kali makan (1 sdt/hari, boleh lebih)

Berikan protein nabati setiap hari (1 potong kecil = 10 - 15 g)

Berikan sayuran setiap hari (2x/hari), termasuk:

- Sayuran hijau daun 4x seminggu (1-1,5sdm = 10-15 g)

Berikan jajanan padat gizi sebagai selingan, termasuk kue kering/keramba, biskuit fortifikasi, pentol ikan, buah-buahan (1 buah atau 1 potong kecil = 10 g)

Tambahkan lemak untuk menambah energi, seperti minyak/mentega/margarin (1/2 - 1sd) atau santan (5 sdm) atau sumber lemak dari protein hewani

Porsi per kali makan

RESEP LOKAL

NASI BALAP PUYUNG HATI AYAM

Porsi: 4 porsi
Bahan:

- Nasi putih 4 porsi

Bahan ayam suwir:

- 250 g dada ayam, rebus, suwi-suwir
- 250 g hati ayam/rebus, potong kecil-kecil
- 2 bungkus serbuk bawang putih
- 1 ruas jari lengkuas, geprek
- 1 biji jeruk limau

Bahan bumbu halus:

- 7 biji cabe merah (sesuai selera)
- 9 biji cabe rawit (sesuai selera)
- 3 siung bawang putih
- 7 siung bawang merah
- 5 biji kemiri, sangrai
- 1 ruas jari kencur
- 1 ruas jari jahe
- Terasi sesuai selera
- Gula dan garam secukupnya

Bahan kering kentang:

- 2 biji kentang ukuran besar, parut kasar
- 1 sdm garam
- 1 sdt kapur sirih (opsional)
- Minyak secukupnya untuk menggoreng

Bahan tumis kacang:

- 7 butir kacang panjang, iris serong
- 1 siung bawang putih, cincang
- Gula dan garam secukupnya
- 1 sdm minyak

Bahan kedelai goreng:

- 100 g kedelai kering
- 1 sdt garam
- Minyak secukupnya untuk menggoreng

Cara pembuatannya:

- Ayam suwir:
 - Tumis bumbu halus dengan sedikit minyak, tunggu harum masukkan serih dan lengkuas, tambahkan air/ kaldu sisa rebusan ayam.
 - Setelah bumbu matang, tambahkan gula dan garam, kemudian masukkan daging dan hati ayam yg sudah diuwir. Setelah air mulai kering, tambahkan air masak, masak api.
- Kering kentang:
 - Parut kasar kentang, rendam di air dengan garam (bisa ditambahkan 1 sdt kapur sirih jika ada), kurang lebih selama 1 jam
 - Cuci bersih kentang kemudian goreng sampai kering
- Tumis kacang:
 - Tumis bawang putih dgn sedikit minyak sampai harum, kemudian masukkan kacang.
 - Tambahkan gula dan garam secukupnya. Masak hingga kacang layu.
- Kedelai goreng:
 - Rendam kedelai dengan air yang ditambah 1 sdt garam selama 1 malam. Tiriskan kedelai, kemudian goreng sampai kering

Sajikan nasi balap puyung hati ayam dengan mencampur semua jenis makanan tadi.

Modifikasi resep dari:
<https://cookpad.com/recipe/649466-nasi-balap-puyung-khas-lombok-ntb>

5 Kunci Keamanan Pangan

Jaga kebersihan

Pisahkan pangan mentah dari pangan matang

Masaklah dengan benar

Jaga suhu makanan pada suhu aman

Gunakan air dan bahan baku yang aman

NTB

PANDUAN GIZI SEIMBANG BERBASIS PANGAN LOKAL (PGS-PL) KAB. LOMBOK TIMUR

This project is supported by funding from GAIN, The Global Alliance for Improved Nutrition.

Gambar 3.5 Lembar balik pesan PGS-PL bagi Balita di Kab. Lombok Timur(halaman depan)

PANDUAN GIZI SEIMBANG BERBASIS PANGAN LOKAL (PGS-PL) USIA 12 - 23 BULAN

Apa yang terjadi?

- Kurang asupan ZAT BESI, KALSIUM, SENG.

Apa yang bisa dilakukan?

- Tingkatkan konsumsi PROTEIN HEWANI termasuk ABON HATI AYAM DAN ABON IKAN/KERAMBA, serta SAYURAN HIJAU DAUN.

PESAN PGS-PL

3 - 4x makan utama, 1 - 2x selingan
3/4 - 1 mangkuk
Makanan keluarga, dimasak biasa

Berikan ASI sesuai kemauan anak

Makanan pokok setiap kali makan
(1/2 - 3/4 mangkuk = 55 - 65 g)

Berikan protein hewani 1 - 2x sehari, termasuk:

- Taburan abon hati atau abon ikan teri setiap kali makan (1 sdt/hari, boleh lebih)

Berikan protein nabati 2x sehari
(1 potong kecil = 10 - 15 g)

Berikan sayuran setiap hari (2x/hari), termasuk:

- Sayuran hijau daun 4x seminggu (1-1,5sdm = 10-15 g)

Berikan jajanan padat gizi sebagai selingan, termasuk kue kering/keramba, biskuit fortifikasi, pentol ikan, buah-buahan (1 buah atau 1 potong kecil = 10 g)

Tambahkan lemak untuk menambah energi, seperti minyak/mentega/margarin (1 - 2 sdt) atau santan (5 sdm) atau sumber lemak dari protein hewani

Porsi per kali makan

PANDUAN GIZI SEIMBANG BERBASIS PANGAN LOKAL (PGS-PL) USIA 2 - 3 TAHUN

Apa yang terjadi?

- Kurang asupan ZAT BESI, KALSIUM, SENG, VITAMIN A, FOLAT, VITAMIN B12, VITAMIN C.

Apa yang bisa dilakukan?

- Tingkatkan konsumsi PROTEIN HEWANI termasuk TELUR AYAM, ABON HATI AYAM DAN ABON IKAN/KERAMBA, serta SAYURAN HIJAU DAUN.

PESAN PGS-PL

3 - 4x makan utama, 1 - 2x selingan
1 piring
Makanan keluarga, dimasak biasa

Makanan pokok setiap kali makan
(1 piring kecil = 100 g)

Berikan protein hewani 2 - 3x sehari, termasuk:

- Telur ayam 1x sehari (1 butir = 55 g)
- Taburan abon hati atau abon ikan teri setiap kali makan (1 sdt/hari, boleh lebih)

Berikan protein nabati 1 - 2x sehari
(1/2 - 1 potong sedang = 15 - 30 g)

Berikan sayuran 2 - 3x sehari, termasuk:

- Sayuran hijau daun 1x sehari (2,5 sdm = 25 g)

Berikan jajanan padat gizi sebagai selingan, termasuk kue kering/keramba, biskuit fortifikasi, pentol ikan, buah-buahan (3 keping atau 1 buah sedang = 10 g)

Tambahkan lemak untuk menambah energi, seperti minyak/mentega/margarin (1 sdt) atau santan (4 sdm) atau sumber lemak dari protein hewani

PANDUAN GIZI SEIMBANG BERBASIS PANGAN LOKAL (PGS-PL) USIA 4 - 5 TAHUN

Apa yang terjadi?

- Kurang asupan ZAT BESI, KALSIUM, SENG, FOLAT, VITAMIN C.

Apa yang bisa dilakukan?

- Tingkatkan konsumsi PROTEIN HEWANI, SAYURAN HIJAU DAUN, dan BUAH KAYA VITAMIN C.

PESAN PGS-PL

3 - 4x makan utama, 1 - 2x selingan
1 piring
Makanan keluarga, dimasak biasa

Makanan pokok setiap kali makan
(1 piring kecil = 100 g)

Berikan protein hewani 2 - 3x sehari
(1/2 - 1 potong sedang = 25 - 55 g)

Berikan protein nabati 1 - 2x sehari
(1 - 2 potong sedang = 20 - 40 g)

Berikan sayuran 3 - 4x sehari, termasuk:

- Sayuran hijau daun 1 - 2x sehari (3,5 sdm = 35 g)

Berikan buah 1 - 2x sehari
(1 buah sedang = 50 - 100 g)

Berikan jajanan padat gizi sebagai selingan, termasuk:

- Kue kering/keramba, biskuit fortifikasi 4x seminggu (6 keping atau 2 buah besar = 20 g)
- Susu dan olahan susu 5x seminggu (4 sdm bubuk = 20 g atau 1/3 gelas = 70 ml)

Tambahkan lemak untuk menambah energi, seperti minyak/mentega/margarin (1 sdt) atau santan (4 sdm) atau sumber lemak dari protein hewani

Gambar 3.6 Lembar balik pesan PGS-PL bagi Balita di Kab. Lombok Timur (halaman belakang)



Pada tahun 2019, SEAMEO RECFON telah memperkenalkan potensi pangan lokal untuk meningkatkan status gizi anak usia dini di Lombok Timur melalui pemberian abon hati, ikan, dan teri untuk rehabilitasi pasca bencana gempa. Tim MoT dan guru PAUD pun berupaya untuk memberikan pemahaman dan meluruskan mitos yang salah melalui materi gizi seimbang.

Para wali murid yang telah mengikuti materi *parenting* "Program Anakku Sehat dan Cerdas," telah mencoba mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara membuat makanan sehat dan bergizi. Mereka juga mulai peduli terhadap makanan lokal yang ternyata murah namun kandungan gizi di dalamnya sangat tinggi. Mengingat masyarakat yang sudah lama mengonsumsi dan bergantung pada makanan instan, tentu saja perubahan perilaku saat mulai diperkenalkan kembali kepada makanan lokal tidak langsung dapat terlihat. Namun, tidak sedikit pula yang cukup antusias untuk mencoba contoh resep yang diberikan.

Mitos mengenai konsumsi makanan tertentu pun masih banyak beredar dan dipercaya. Sebagai contoh, para orang tua melarang ibu hamil untuk memakan ikan gabus dan ibu bersalin tak boleh mengonsumsi daging, telur dan ikan. Ada pula yang beranggapan bahwa anak dibawah usia 10 tahun dilarang mengonsumsi kecipir karena bisa menjadi bodoh dan tidak bisa mengaji. Padahal makanan-makanan tersebut kaya akan berbagai zat gizi yang diperlukan tubuh anak.

Masih menjadi pertanyaan besar mengapa Lombok Timur, terutama daerah yang berada di tepian laut dengan garis pantai yang panjang, justru banyak warganya mengalami stunting. Banyak masyarakat Lombok Timur yang belum menyadari betapa melimpahnya sumber pangan lokal yang sangat bergizi. Ikan yang ditangkap, mereka jual seluruhnya dan tidak dikonsumsi. Mereka cenderung memilih untuk mengonsumsi mie instan yang dianggap lebih praktis. Pemerintah desa sudah mulai mengalokasikan anggaran untuk pemberian makanan tambahan (PMT), baik untuk balita maupun ibu hamil, namun makanan kemasan selalu menjadi pilihan utama meskipun para tenaga kesehatan dan kader telah berupaya memperkenalkan pangan lokal.



"Kurangnya pengetahuan masyarakat akan kandungan gizi yang ada pada makanan lokal dan juga mungkin edukasi yang perlu kita tingkatkan, sehingga bisa saja ini berpengaruh terhadap tingginya prevalensi stunting di tempat kami," ujar Dr. Pathurrahman.



Menyadari masih perlunya peningkatan pemahaman mengenai konsep gizi seimbang berbasis pangan lokal, Dinas Kesehatan Lombok Timur menginisiasi sebuah pelatihan bertajuk “Advokasi Kecamatan dan Desa serta Pendampingan Kader dalam Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal”. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13-20 Oktober 2022 di Selong dengan peserta yang berasal dari 21 kecamatan di Lombok Timur. *“Sangat disayangkan PMT di Lombok Timur masih banyak saya lihat diberikan makanan kemasan atau susu formula. Pemahaman mengenai PGS-PL ini sangat penting karena perlu makanan bergizi dan sehat itu tidak harus mahal,”* ungkap Dr. Pathurrahman dalam sambutannya.



Gambar 3.7 Pembukaan “Advokasi dan Pendampingan Pendidikan Gizi Berbasis Pangan Lokal” oleh Kepala Dinas Kesehatan Lombok Timur

Pada kegiatan tersebut, Kader Pembangunan Masyarakat (KPM), Bidan, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG), dan perwakilan kecamatan berdiskusi mengenai pemanfaatan dana desa untuk PMT berbasis pangan lokal. Kemudian, KPM dan TPG diajak berlatih bersama untuk merancang menu menggunakan bahan pangan lokal satu minggu berbasis pesan PGS-PL Lombok Timur.



Para peserta pelatihan menyampaikan kesan positif mereka ketika mengetahui masalah gizi yang terdapat di Lombok Timur dan bahwa makanan yang biasa ditemukan disekitar mereka dapat menjadi solusi dari masalah tersebut. Berbagai



masuk pun disampaikan, salah satunya adalah mengenai perlunya sebuah peraturan atau instruksi dari bupati terkait penggunaan dana desa sehingga pemerintah desa mau mengalokasikan anggaran untuk kepentingan gizi dan kesehatan. *“Agar pemerintah desa mau menganggarkan dana desa untuk PMT dan stunting sebaiknya dibuat sebuah peraturan atau edaran dari bupati terkait panduan penggunaan dana desa untuk konvergensi stunting,”* ujar Kasi Kesra Kecamatan Sakra, salah satu peserta. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan, para peserta mampu mengadvokasi pemerintah desa dan tenaga kesehatan untuk menerapkan konsep pangan lokal dalam berbagai kegiatan, seperti pemberian PMT dan penyuluhan gizi. *“Para kader dan tenaga kesehatan harus bisa mengingatkan desa sebagai pemilik dana untuk memilih pangan lokal dibandingkan makanan kemasan,”* ungkap Ibu Wahyuni Kunayarti, S.Gz., MPH., Kepala Seksi Gizi Masyarakat, Dinas Kesehatan Lombok Timur terkait harapannya setelah pelatihan diadakan.



Gambar 3.8 Latihan penyusunan menu satu minggu menggunakan bahan lokal berbasis pesan PGS-PL Lombok Timur

F Sesi Parenting

Setelah mengikuti ToT, para guru PAUD merasa sangat beruntung bisa mendapatkan ilmu baru. Namun, tidak semua peserta mau dan mampu menyampaikan materi pelatihan ke dalam sesi *parenting* di PAUDnya masing-masing.



Ibu Fatmawati merupakan salah satu peserta ToT yang berkomitmen untuk mengimplementasikan materi yang beliau dapatkan. Kepala TK Islam Bina Taqwa tersebut menyampaikan, *“Kegiatan parenting adalah kegiatan yang kami butuhkan dengan tema-tema tumbuh kembang pada anak-anak.”*

Modul “Anakku Sehat Anak Cerdas” dapat menuntun mereka selaku guru dan orang tua murid untuk menjalankan pengasuhan anak lebih baik. Akan tetapi, tidak semua modul dapat disampaikan dengan mudah, terutama modul terkait gizi seimbang (modul 5), tatalaksana balita sakit (modul 7), dan perlindungan anak terhadap kekerasan (modul 8).



“Karena sesuai dengan jurusan kami sehingga mudah untuk disampaikan dan mudah di implementasikan (re: modul 2 dan 4). Sedangkan modul yang sulit kami sampaikan adalah modul 5, 7, dan 8,” ujar Ibu Fatimawati. Mayoritas wali murid berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan para bapak bekerja sebagai TKI, sehingga modul peran ayah sulit diterapkan karena yang hadir pada kegiatan penyuluhan dominan kaum ibu. Penyampaian materi pun dirasa menjadi tidak tepat sasaran.



Untuk materi gizi, Ibu Fatmawati mengundang ahli gizi dari Puskesmas guna menjawab pertanyaan peserta. Namun, sesi dengan ahli gizi tidak bisa dilakukan secara rutin, *“Kendalanya adalah tak ada dana anggaran untuk mendatangkan para ahli di kegiatan parenting,”* ujar Ibu Fatmawati. *“Paling kami menjelaskan seputar gizi semampu kami saja yang hanya sebagai guru PAUD,” lanjutnya.*



Diawal pelaksanaan kegiatan, Dinas Pendidikan memberikan alokasi dana untuk menjalankan sesi *parenting*. Namun, untuk sesi *parenting* modul selanjutnya dilakukan dengan biaya sendiri. Karena keterbatasan biaya yang dimiliki, maka pada pelaksanaan sesi *parenting* para orang tua murid tidak mendapat konsumsi dan uang transport. Hal tersebut berimbas kepada jumlah peserta yang datang. *“Para peserta juga masih mengharapkan akomodasi transportasi dan konsumsi untuk hadir di sana,”* terang Ibu Fatmawati. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya materi *parenting* ini membuat para orang tua lebih memilih tetap berkegiatan seperti sehari-hari.



Walau demikian, para guru PAUD peserta ToT ECCNE tetap berkomitmen mengadakan kegiatan *parenting*, sebab mereka berharap peserta yang hadir di kegiatan ini akan membagi materi yang didapat kepada teman atau tetangganya yang kebetulan tidak hadir. Mereka yang pernah hadir pada sesi *parenting* sebelumnya akan bersemangat untuk hadir kembali di sesi *parenting* berikutnya dengan mengajak orang lain.



Para Guru PAUD pun berupaya membuat sesi *parenting* menjadi lebih menarik. TK Siti Khadijah Pancor mengadakan kompetisi memasak untuk memperkenalkan pangan lokal. *“Untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam sesi parenting, kami melibatkan ayah untuk menjadi juri dalam lomba memasak tersebut,”* ujar Bq Dewi Lima Murniati, Kepala Sekolah TK Siti Khadijah Pancor.

G Monitoring dan Evaluasi

Keterbatasan anggaran dan pembatasan aktivitas tatap muka selama pandemi COVID-19 masih menjadi kendala utama bagi pemerintah daerah untuk dapat melakukan monitoring kegiatan *parenting*.



Tim MoT telah berupaya semaksimal mungkin di lapangan, guna kebermanfaatan masyarakat. Namun, mereka selalu merasa belum cukup puas memberikan materi *parenting* atau informasi lainnya, *“Ketika di lapangan bertemu dengan kelompok ibu-ibu yang bersemangat itu yang jadi motivasi kami juga,”* cerita Rasyid Ridho, SP.d. dengan haru.

Akhirnya pada 1 September 2022, bersama SEAMEO RECFON, tim MoT yang diwakili oleh Bapak Rasyid Ridho, SP.d. (Dinas Pendidikan) dan Ibu Wahyuni Kunayarti (Dinas Kesehatan) melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada orang tua AUD dan guru PAUD peserta ToT. Kegiatan *money* dilakukan dengan metode diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk menggali informasi dari peserta.

Beberapa PAUD sudah mampu melakukan sesi *parenting* setiap bulan dengan mengundang orang tua AUD pada jadwal yang telah disepakati bersama dan mengintegrasikannya dengan jadwal Posyandu. Namun, ada pula PAUD yang baru mampu mengadakan sesi *parenting* setiap 3 bulan. Akan tetapi, selama masa pandemi COVID-19, seluruh kegiatan tatap muka dibatasi sesuai dengan arahan pemerintah pusat, khususnya Kementerian Kesehatan RI. Oleh karena itu, materi yang seharusnya disampaikan saat sesi *parenting* disampaikan kepada orang tua murid bersamaan dengan pembagian raport atau awal tahun pembelajaran di sekolah.



Gambar 3.9 FGD dengan orang tua AUD sebagai kegiatan monev

Bagi PAUD yang telah terintegrasi dengan Posyandu, kegiatan pengukuran status gizi dilakukan oleh Kader Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Puskesmas setempat. Dilakukan pula pengukuran perkembangan anak menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB). Kebanyakan Kader BKB adalah guru PAUD sehingga bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya secara langsung.



Gambar 3.10 FGD dengan guru PAUD sebagai kegiatan monev



Cerita wali murid penerima manfaat Program Anakku Sehat dan Cerdas



Ibu Milni adalah salah satu orang tua murid yang mengikuti sesi *parenting* "Anakku Sehat dan Cerdas". Beliau tertarik mengikuti kegiatan ini karena keinginannya untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara mengasuh anak dan apa saja makanan yang bergizi untuk anak-anak. Sesi *parenting* dirasa bermanfaat dan menambah pengetahuan ibu satu anak tersebut. Materi mengenai makanan sehat di *parenting* itu membuatnya mengetahui bahwa kacang-kacangan dan umbi-umbian baik untuk kesehatan.

Pola asuh anak dan gizi seimbang menjadi materi yang paling sulit diterapkan menurutnya. Menurut Ibu Milni, apa yang didapatkan dari sesi *parenting* kerap bersinggungan dengan pola asuh dari suaminya dan kebiasaan yang memang sudah ada dari dulu dalam keluarga. *"Banyak perbedaan sebelum saya mengikuti parenting ini. Saya disebut sebagai ibu otoriter oleh anak-anak namun berkat mengikuti parenting ini sekarang sudah tidak lagi di juluki seperti itu. Hubungan saya dengan keluarga pun tak jenuh lagi. Kami jadi punya kesempatan kumpul bareng dengan keluarga. Alhamdulillah suami sangat mendukung karena pekerjaan suami adalah guru jadi kami sependapat tentang program ini,"* imbuh Ibu Milni.



Lain lagi manfaat yang dirasakan oleh Ibu Atin Rodiati, salah satu wali murid dari TK Siti Khadijah, Pancor. *"Dari materi parenting saya bisa berikan anak saya makanan dengan gizi seimbang, berkreasi mengolah makanan sehat, tidak hanya terpaku dari yang di berikan dari sesi parenting,"* ujarnya. *"Alhamdulillah kini saya paham dengan makanan yang bergizi dan makanan sehat yang beragam. Saya sangat mau mengajak para wali murid yang lain agar bisa memahami juga tentang hidup sehat yang mencerdaskan anak kita,"* lanjutnya.



Hal yang sama juga dirasakan oleh **Ibu Istiharah Irjawati**, peserta sesi *parenting* lainnya yang juga komite sekolah di salah satu PAUD. Ibu satu anak usia 6 tahun itu menilai program “Anakku Sehat dan Cerdas” sangatlah bagus karena bisa menambah wawasannya dalam pengasuhan anak. Ibu Istirahah selalu memasak sendiri makanan yang ada di rumah, sehingga modul terkait kebersihan dan keamanan makanan dirasa sangat relevan dan mudah untuk diimplementasikan. Namun, suami dan anaknya masih suka mengonsumsi makanan instan, sehingga penerapan modul gizi seimbang masih menjadi tantangan.

“Saya mau mengajak para teman, tetangga yang belum pernah ikut dalam program ini. Supaya kita lebih baik di dalam menjaga keluarga sehat dan ceria,” ujarnya.



Peserta sesi *parenting* lain dari PAUD Tarbiyatul Ummah, Tanak Kaken, **Ibu Baiq Yuli Nuraini** pun merasakan hal yang serupa. Kondisi keluarganya dan warga desa setempat dirasa kurang memahami tentang pola asuh atau cara mengasuh anak. Beliau pun menuturkan bahwa kurangnya pola perhatian dari ibu mengenai pola makan gizi yang seimbang serta kebersihan dapat menjadi penyebab kasus stunting di desanya.

”Alhamdulillah sangat membantu kita bisa memahami peran penting sebagai orang tua dalam mengasuh serta mengajarkan kasih sayang, kebersyukuran, kesadaran akan kebersihan, dan bisa mendidik anak-anak dengan memahami pengolahan stres dan emosi pada anak,” ibunya ketika ditanyakan mengenai manfaat yang dirasa setelah mengikuti sesi *parenting*. Ibu rumah tangga dengan satu anak itu ingin sekali mengajak para wali murid yang lain mengikuti program ECCNE ini, *”Insyallah mau agar ibu-ibu faham dan bisa belajar juga,”* ibunya.



Kotak 3.2.

Praktik baik efektivitas implementasi rekomendasi MPASI berbasis pangan lokal di Lombok Timur (Fahmida dkk, 2015)

Mengapa dilakukan?

Potensi PGS-PL pada tingkat perencanaan intervensi berbasis pangan sudah terlihat, namun efektivitasnya pada tingkat komunitas belum diketahui.

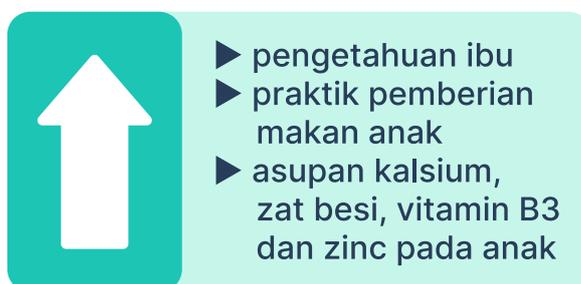
Bagaimana melakukannya?

Subjek (ibu dan anak usia 9-16 bulan) dibagi ke dalam 2 kategori: kelompok PGS-PL dan kelompok non-PGS-PL



Bagaimana hasilnya?

Pada kelompok PGS-PL, terlihat peningkatan pada pengetahuan ibu, praktik pemberian makan anak, serta asupan kalsium, zat besi, vitamin B3 dan zinc pada anak. Akan tetapi, kepadatan gizi masih dibawah nilai yang diinginkan



Fahmida, U., Kolopaking, R., Santika, O., Sriani, S., Umar, J., Htet, M. K., & Ferguson, E. (2015). Effectiveness in improving knowledge, practices, and intakes of "key problem nutrients" of a complementary feeding intervention developed by using linear programming: experience in Lombok, Indonesia. *The American journal of clinical nutrition*, 101(3), 455-461.



Kotak 3.3.

Praktik baik efektivitas rehabilitasi gizi terpadu pasca bencana di Lombok Timur (Fahmida dkk, 2022)

Mengapa dilakukan?

Pada bulan Agustus 2018, Pulau Lombok mengalami gempa yang berakibat terganggunya akses terhadap air bersih, pangan dan pelayanan kesehatan, serta stres ibu akibat bencana. Hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap status gizi kelompok rentan, terutama anak kecil. Perlu dilakukan intervensi spesifik rehabilitasi dan mitigasi untuk mencegah penurunan status gizi pada anak pascabencana. Namun, efektivitas rehabilitasi dan mitigasi gizi yang komprehensif pada kondisi bencana, berlandaskan konsep PAUD HI, pada tumbuh kembang anak balita belum pernah dilakukan.

Bagaimana melakukannya?

Subjek (ibu balita 6-49 bulan) dibagi ke dalam 2 kategori: kelompok intervensi dan kelompok kontrol

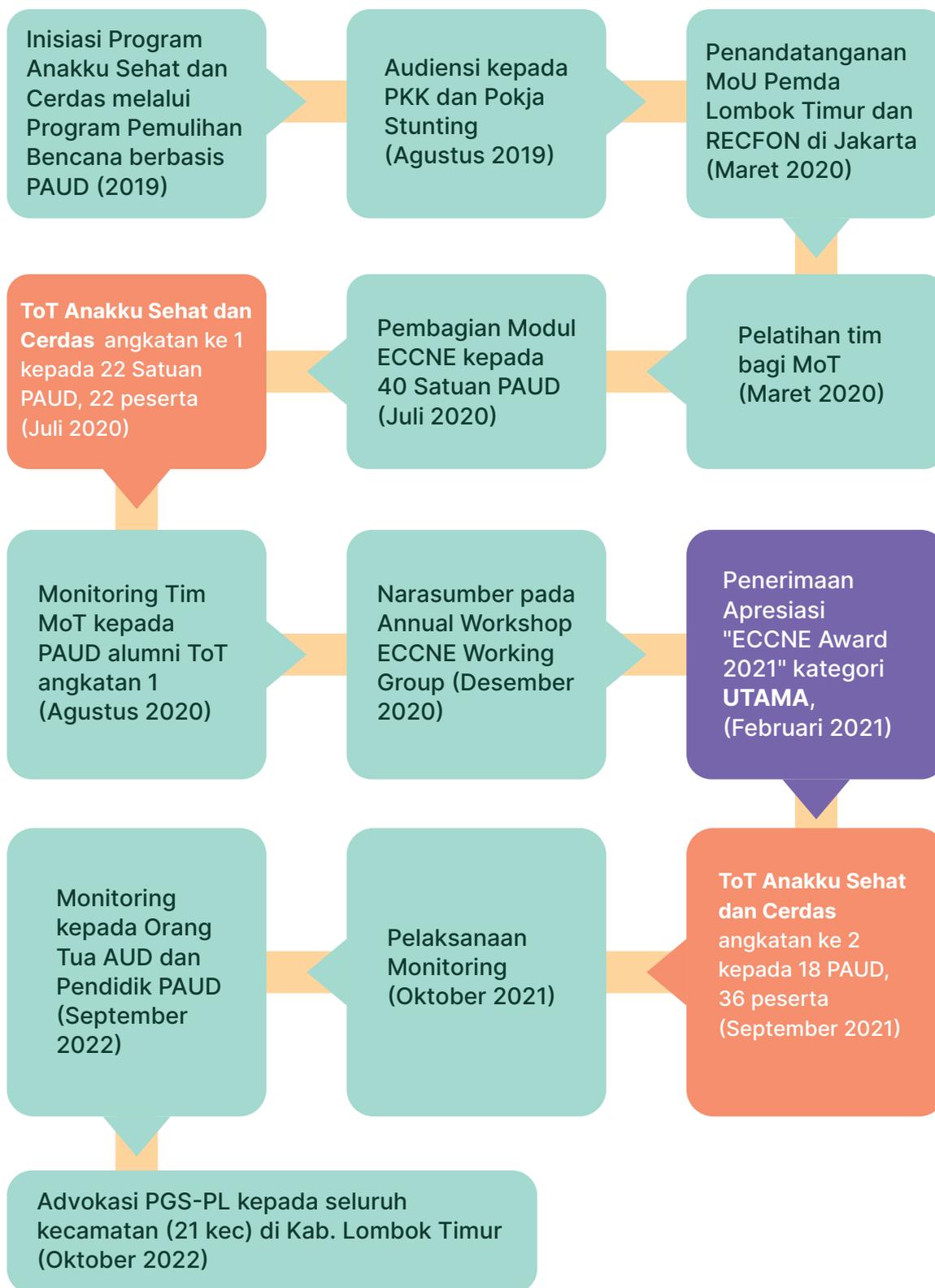


Bagaimana hasilnya?

Intervensi rehabilitasi gizi yang dilakukan melalui PAUD berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak balita dalam kondisi pasca bencana. Setelah periode intervensi, tingkat stress ibu dan morbiditas anak (batuk) lebih rendah pada kelompok intervensi. Selain itu, keragaman pangan pada anak 6-23 bulan, serta nilai BB/U dan sosial emosional pada anak ≥ 24 bulan lebih tinggi pada kelompok intervensi.

Intervensi rehabilitasi gizi yang dilakukan melalui PAUD berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak balita dalam kondisi pasca bencana. Setelah periode intervensi, tingkat stress ibu dan morbiditas anak (batuk) lebih rendah pada kelompok intervensi. Kemudian, anak usia 6-23 bulan pada kelompok intervensi mengonsumsi makanan yang lebih beragam dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, terjadi peningkatan nilai BB/U antara pengukuran awal dan akhir yang lebih tinggi pada kelompok intervensi (z-score +0.26). Hal yang sama juga terlihat pada nilai sosial emosional pada anak ≥ 24 bulan dengan nilai 10 poin lebih tinggi pada kelompok intervensi.

Fahmida, U., Hidayat, A. T., Oka, A. A. S. I., Suciyanti, D., Pathurrahman, P., & Wangge, G. (2022). Effectiveness of an Integrated Nutrition Rehabilitation on Growth and Development of Children under Five Post 2018 Earthquake in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 2814.



Gambar 3.11 Capaian Implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di Kabupaten Lombok Timur

Bab. 4



**PEMBELAJARAN
DAN PRAKTIK BAIK
IMPLEMENTASI ECCNE
DARI TANJUNG JABUNG TIMUR
DAN LOMBOK TIMUR**

Pembelajaran dan Praktik Baik Implementasi ECCNE dari Tanjung Jabung Timur dan Lombok Timur

Rangkuman Bab

- Penguatan Kapasitas OPD dan Pendidik PAUD melalui MoT dan ToT
- Sesi Parenting : Sinergi Satuan PAUD dan Posyandu
- Panduan gizi yang spesifik lokal
- Pelibatan ayah dengan pendekatan yang mudah dipahami
- Kepemimpinan *Focal Point*
- Integrasi dengan konvergensi stunting sampai ke tingkat desa

Praktik baik (*best practices*) didefinisikan sebagai teknik atau metodologi yang melalui pengalaman dan penelitian telah terbukti secara andal mencapai hasil yang diinginkan (WHO Regional Office for Africa, 2017). Adapun kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi praktik baik, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Kriteria Praktik Baik

Kriteria	Deskripsi
Efektivitas	Merupakan kriteria mendasar dimana praktik yang diusulkan harus berhasil mencapai hasil yang diharapkan dengan penilaian yang terukur
Efisiensi	Praktik yang diusulkan harus menghasilkan hasil dengan tingkat sumber daya dan waktu yang secara umum wajar
Relevansi	Praktik yang diusulkan harus dapat mengatasi masalah kesehatan prioritas



Kriteria	Deskripsi
Penerimaan masyarakat	Praktik yang diusulkan harus menghormati aturan etika yang berlaku dan dapat diterima oleh masyarakat
Keberlanjutan	Praktik yang diusulkan, seperti yang dilakukan, harus dapat diterapkan dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya yang ada
Potensi duplikasi	Praktik yang diusulkan, seperti yang dilakukan, harus dapat direplikasi di tempat lain di negara atau wilayah tersebut
Keterlibatan mitra	Praktik yang diusulkan harus melibatkan kolaborasi yang memuaskan antara beberapa pemangku kepentingan
Keterlibatan masyarakat	Praktik yang diusulkan harus melibatkan partisipasi masyarakat yang terkena dampak
Komitmen politik	Praktik yang diusulkan harus mendapat dukungan dari otoritas lokal atau nasional yang relevan

Suatu praktik baik tidak harus memenuhi semua kriteria di atas, karena salah satu atau dua kriteria dapat bermanfaat dan memberikan pembelajaran.

Sesuai komponen ECCNE yang digambarkan dalam kerangka Program ECCNE, praktik baik implementasi Program ECCNE di Lombok Timur dan Tanjung Jabung Timur, adalah (1) penguatan kapasitas OPD dan pendidik PAUD melalui MoT dan ToT (lingkungan yang mendukung), (2) Sesi *Parenting*: sinergi satuan PAUD dan Posyandu, (3) panduan gizi yang spesifik lokal (gizi dan kesehatan), (4) pelibatan ayah dengan pendekatan yang mudah dipahami (*parenting*, pengasuhan dan pendidikan), (5) kepemimpinan focal point (partisipasi lintas sektoral) serta (6) integrasi dengan konvergensi stunting sampai ke tingkat desa (kebijakan).

A Penguatan Kapasitas OPD Multisektor dan Pendidik PAUD melalui MoT dan ToT

Program Anakku Sehat dan Cerdas diawali dengan penguatan kapasitas dari para pengampu program yang mewakili organisasi perangkat daerah dari berbagai sektor terkait konvergensi stunting dan PAUD HI, yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kantor Agama, DP3AKB, dan Bappeda. Selain itu Tim MoT kabupaten/kota umumnya didampingi oleh mitra akademik dari Poltekkes atau universitas setempat. Dengan komposisi peserta MoT

Kriteria Praktik Baik yang dipenuhi :

Efektivitas, Relevansi, Potensi Duplikasi, Keterlibatan Mitra, dan Komitmen Politik



ini terjadi sinergi tim multi-sektor yang juga terlibat pada konvergensi stunting. Di banyak kabupaten/kota Tim MoT adalah juga anggota Pokja Stunting. Di beberapa kabupaten/kota Tim MoT bahkan mendapat SK Bupati untuk ditugaskan dalam upaya konvergensi stunting. Dengan rencana tindak lanjut yang disusun oleh Tim MoT kabupaten/kota diakhir pelatihan, implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas di tingkat program mendapatkan komitmen OPD berupa dukungan sumberdaya sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Pelatihan ToT yang diberikan oleh Tim MoT umumnya diikuti tidak hanya oleh tenaga pendidik PAUD, tapi juga oleh tenaga kesehatan (bidan desa, tenaga pelaksana gizi), sehingga menguatkan sinergi kegiatan Anakku Sehat dan Cerdas di satuan PAUD dan Posyandu.

B Sesi Parenting: sinergi satuan PAUD dan Posyandu

Selain mendorong satuan PAUD agar dapat aktif melaksanakan sesi *parenting*, upaya monitoring pertumbuhan dan perkembangan juga dilakukan secara berkala. Hal inilah yang beririsan dengan kegiatan Posyandu yang juga telah rutin dilaksanakan. Sehingga, apa yang diperkenalkan dalam program Anakku Sehat dan Cerdas menguatkan program yang telah ada dengan sinergitas yang lebih baik dari satuan PAUD, posyandu, puskesmas, pemerintah desa/kecamatan dan masyarakat (keluarga dengan AUD), serta koordinasi Pemda/OPD di kabupaten/kota (Gambar 4.1). Sesi *parenting* di satuan PAUD diharapkan dapat dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Pada modul sembilan ECCNE disampaikan juga bahwa kegiatan sesi *parenting* disarankan terpisah dari kegiatan Posyandu, dengan pertimbangan agar tidak terpecah fokus antara kegiatan Posyandu dengan sesi *parenting*. Informasi berupa undangan/jadwal sesi *parenting* kepada para orangtua dari anak usia dini bisa disampaikan saat kegiatan Posyandu.

Kriteria Praktik Baik yang dipenuhi :

Efisiensi, Relevansi, Keterlibatan Mitra, dan Keterlibatan Masyarakat



Gambar 4.1 Tahapan Pelaksanaan Integrasi PAUD HI antara Satuan PAUD dan Posyandu



C Panduan Gizi Spesifik Lokal

Salah satu upaya untuk menterjemahkan dengan lebih baik konsep PAUD HI, di program ECCNE ini disusun dan dipromosikan Panduan Gizi seimbang Berbasis Pangan Lokal (PGS-PL) terjemahan dari Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yang telah disesuaikan dengan konteks lokal, baik dalam hal permasalahan gizi (*problem nutrient*) maupun potensi pangan lokal padat gizi. PGS-PL menekankan pesan yang lebih spesifik terkait jenis sub-kelompok pangan maupun pangan yang sesuai dengan permasalahan gizi setempat, berikut porsi dan frekuensi konsumsinya dalam satu minggu.

Kriteria Praktik Baik yang dipenuhi :

Efektivitas, Relevansi,
Keberlanjutan, Potensi Duplikasi,
dan Keterlibatan Masyarakat

Dr. Ir. Umi Fahmida, M.Sc, pakar dan peneliti senior di SEAMEO RECFON yang pernah menjadi Peneliti Terbaik Rumpun Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia (2012) dan menjabat sebagai Deputi Direktur Program di SEAMEO RECFON (2013-2018), melalui penelitiannya dengan pendekatan linear programming telah menggiatkan kembali upaya untuk lebih mengeksplorasi kekayaan pangan lokal yang ada di sekitar masyarakat dan tentunya lebih murah namun memenuhi standar gizi yang disarankan.



*“Implementasi Program Anakku Sehat dan Cerdas (ECCNE) dengan Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal (PGS-PL) sebagai salah satu komponen utamanya, merupakan realisasi dari konsep yang digulirkan SEAMEO RECFON sejak 2014 yaitu ‘Model of partnership to translate guidelines into practices for optimal diet of Southeast Asian community’ atau yang disingkat sebagai LP-Partnership. Melalui pendekatan ini rekomendasi makanan yang terjangkau, tersedia, sesuai dengan permasalahan zat gizi (*problem nutrient*) dan konteks lokal memiliki potensi untuk meningkatkan kecukupan gizi dan diharapkan menghasilkan perbaikan jangka panjang. Kerjasama antara SEAMEO RECFON dengan akademisi, pemerintah daerah serta dinas terkait di tingkat kabupaten/kota menjadi strategi dalam program penerjemahan panduan gizi ini”.* (Dr. Umi Fahmida, Koordinator ECCNE SEAMEO RECFON).

LP-Partnership ini telah dilaksanakan dalam berbagai tahapan yang berbeda (peningkatan kapasitas, inisiasi model ECCNE) di beberapa negara di Asia Tenggara. Di Indonesia, PGS-PL yang telah disusun oleh SEAMEO RECFON ini telah dimanfaatkan BKKBN sebagai rujukan penyuluhan gizi kepada masyarakat di kelompok BKB, Posyandu atau media sosial BKKBN melalui perwakilan BKKBN di seluruh propinsi di Indonesia.



Panduan gizi seimbang berbasis pangan lokal (PGS-PL) yang digunakan di lokasi program Anakku Sehat dan Cerdas bertujuan membantu orangtua untuk dapat mengatur menu harian dan mingguan agar sesuai dengan permasalahan gizi setempat dan tetap dapat tersedia dan terjangkau. Pada implementasinya PGS-PL dapat menjadi materi untuk pendidikan gizi bagi orangtua (terintegrasi dengan PMT Penyuluhan) serta sebagai panduan untuk pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan local bagi anak kurang gizi (PMT Pemulihan). Seperti yang dilakukan di Tanjung Jabung Timur, menu PMT disusun berdasarkan resep local dan menggunakan pangan lokal padat gizi yang disarankan pada PGS-PL. Resep local ini sangat membantu untuk menguatkan praktik PGS-PL. Edukasi PGS-PL dan program PMT lokal yang melibatkan para orangtua, khususnya ibu dari peserta didik, memberikan dampak baik dimana para orangtua menjadi lebih memahami keberagaman pangan dan belajar mengolah variasi potensi makanan lokal menjadi menu yang bergizi.

Salah satu strategi yang diterapkan untuk promosi PGS-PL adalah integrasi PGS-PL dengan program lain yang sejalan dengan upaya aksi konvergensi stunting seperti Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Dapur DASHAT dilaksanakan di Kampung Keluarga Berkualitas yang diprakarsai oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.



“Implementasi Dapur DASHAT saat ini dalam tahap inisiasi dimana launching telah dilakukan pada bulan September lalu di Desa Pandan sejahtera dan Desa Kota Baru, Kecamatan Geragai. Inti yang ingin diusung pada Dapur DASHAT ini adalah bagaimana makanan padat gizi dapat dikonsumsi di tingkat rumah tangga, khususnya pada rumah tangga yang berisiko stunting dimana termasuk di dalamnya rumah tangga dengan ibu hamil, baduta, dan balita. Khususnya, untuk panduan makan balita ini kami akan memanfaatkan PGS-PL yang telah dikembangkan oleh SEAMEO RECFON untuk kabupaten kami. Saat launching, TPG kami telah menjelaskan bahwa rekomendasi PGS-PL dan menu padat gizi yang telah disusun ini dapat dijadikan rujukan, karena tersedia secara lokal. Pesan seperti inilah yang ingin kami kampanyekan ke desa lainnya untuk rujukan pembuatan PMT Lokal, baik di Posyandu maupun di kegiatan serupa lainnya.” Dr. Hendriyanto (Tim MoT ECCNE Tanjung Jabung Timur, Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tanjung Jabung Timur).



D Pelibatan Ayah dengan Pendekatan yang Mudah Dipahami

Salah satu ciri khas Program Anakku Sehat dan Cerdas adalah penguatan peran ayah dalam Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Di Tanjung Jabung Timur, Langkah awal yang dilakukan adalah turut mengundang para ayah sebagai wali murid dalam kegiatan sesi *parenting*. Untuk dapat melibatkan kaum bapak dalam sesi *parenting* topik Peran Ayah upaya kolaborasi dengan pemangku desa terbukti efektif.

Kriteria yang memenuhi sebagai praktik baik:

Penerimaan Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat



“Solusinya, kami harus bekerja erat dengan para pemangku desa (kades, kadus, RW, RT) untuk mengumpulkan kaum bapak. Padahal program ini dibutuhkan pola peran ayah contoh lewat program parenting,” (Fahnuddin, Kasi PTK PAUD Dindik Kab. Tanjung Jabung Timur).

Tim MoT ECCNE khususnya Dindik Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam penyampaian Modul 8 terkait peran ayah mengambil tajuk yang mudah diingat untuk menggugah para ayah yaitu “Ayah nyasar, ayah juru bayar dan ayah sadar”. Dalam penyampaian peran ayah dalam pengasuhan Tim MoT merujuk pada ajaran agama tentang peran ayah dalam keluarga dengan penyampaian yang komprehensif namun mudah dipahami yaitu peran mengisi *lima baterai* (kata pendukung, sentuhan fisik, pelayanan, waktu yg berkualitas, dan hadiah). Pendekatan ini terbukti efektif dan mendapat apresiasi positif dari para ayah yang hadir.



“Ada komentar ayah setelah (sesi) parenting merasa terlambat tahu, ada juga yang menangis karena banyak salah dalam mendidik anak waktu kecil,” (Ratijo, Dindik Kab. Tanjung Jabung Timur).

E Kepemimpinan Focal Point

Salah satu kunci keberhasilan implementasi ECCNE di Lombok Timur dan Tanjung Jabung Timur adalah kerjasama yang padu dari tim OPD yang mewakili lintas sector. Selain karena telah sama-sama menjalani pelatihan MoT, yang menjadi factor kunci adalah adanya *focal point*. Seperti disampaikan Dr. Pathurrahman sebagai tim MoT Lombok Timur yang juga anggota Pokja Stunting Lombok Timur:

Kriteria Praktik Baik yang dipenuhi :

Efektivitas, Efisiensi, dan Komitmen Politik



“Sebagai focal point di Lombok Timur, langkah awal yang saya lakukan adalah menyamakan persepsi tentang ECCNE. Informasi terkait manfaat, efektifitas dan efisiensi serta keuntungan dalam pelaksanaan program saya jelaskan sampai sepenuhnya dipahami dan menjadi pola pikir (mindset) seluruh tim. Selanjutnya kami (tim MoT) mulai membahas teknis detail terkait implementasi ECCNE, termasuk mempertimbangkan kemungkinan hambatan dan bagaimana mengantisipasinya. Setelahnya barulah kita melaporkan ke pimpinan masing-masing mengenai pentingnya dan manfaat dari kegiatan tersebut bagi OPD masing-masing. Tujuannya untuk mendapatkan dukungan sehingga tidak ada hambatan saat implementasi.” Dr. Pathurrahman (Tim MoT ECCNE Lombok Timur, Dinas Kesehatan Lombok Timur)

Kepemimpinan dalam Tim MoT menjadi faktor keberhasilan implementasi ECCNE di Lombok Timur dan Tanjung Timur karena peran *focal point* (koordinator) dalam Tim MoT tidak terbatas pada aspek teknis substansi namun juga dalam memotivasi sesama Tim MoT serta pimpinan OPD untuk menjadikan program ECCNE sebagai kebutuhan.



“Bagi saya sebagai focal point, indikator keberhasilan adalah ketika keinginan mereka (OPD) lebih besar dari yang saya tunjukkan di awal. Jadi, pertama adalah mengubah mindset dimana program ECCNE ini menjadi sebuah kebutuhan, bukan keinginan. Fungsi focal point lainnya adalah sebagai narasumber bila ada pertanyaan dari pimpinan masing-masing OPD, baik via telpon atau bertemu secara langsung. Focal point tidak boleh membiarkan anggotanya bingung apabila ada pertanyaan atau permasalahan. Apabila hambatannya dari pimpinan, saya lah yang akan bergerak untuk advokasi, termasuk ke Bupati dan Sekda. Untuk urusan teknis selanjutnya, bisa dihandle oleh teman-teman.” (Dr. Pathurrahman)

Selain komunikasi secara formal, komunikasi informal juga terbukti dapat meningkatkan sinergi lintas sector dari anggota Tim MoT serta berbagai OPD yang terkait.



“Untuk menjaga kekompakan, kami (Tim MoT) tetap menjaga komunikasi, tapi tidak harus formal. Komunikasi informal pun dapat dimanfaatkan, misal saat sedang bertemu dalam kegiatan apapun dapat



disinggung terkait kegiatan. Selain itu, untuk tetap menjaga semangat dan kekompakan, saya sering memberikan reward untuk tim, walaupun hanya dalam bentuk ucapan terima kasih dan pujian verbal,” Dr. Pathurrahman (Tim MOT ECCNE Lombok Timur, Dinas Kesehatan Lombok Timur).

F Integrasi dengan Konvergensi Stunting Sampai ke Tingkat Desa

Implementasi program ECCNE tidak berdiri sendiri namun terintegrasi ke dalam program yang ada di masing-masing dinas terkait (antara lain: Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas PMD, PKK) dengan dikawal Bappeda. Bappeda berperan penting dalam pengaturan anggaran kegiatan, misalnya dengan memberi mandat kepada Dinas PMD untuk turut berkontribusi secara nyata melalui penggunaan dana desa untuk peningkatan kapasitas, pemberian makanan tambahan (PMT) di desa lokus stunting, serta penguatan tim PKK. Peran OPD di tingkat propinsi juga penting. Sebagai contoh, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jambi juga berperan penting dalam implementasi Program ECCNE di Tanjung Jabung Timur dengan dukungan bagi PMT di desa prioritas stunting sekaligus juga sebagai pihak yang mengawali diskusi dengan Tim ECCNE SEAMEO RECFON untuk mendampingi Tanjung Jabung Timur.

Kriteria Praktik Baik yang dipenuhi :

Keberlanjutan dan Komitmen Politik

Integrasi program ECCNE tidak cukup hanya di tingkat kabupaten namun juga sampai ke tingkat desa. Desa memiliki ADD dimana tersedia alokasi untuk mendukung operasional pelatihan (ToT) tenaga pendidik PAUD, bidan desa, bunda PAUD desa, serta alokasi dana PMT berbasis pangan lokal untuk PAUD di desa tersebut (Kotak 4.1.). Sesuai Perpres RI No.104 tahun 2021, dana desa dapat digunakan untuk program ketahanan pangan dan hewani (minimal 20%) dan pada keluarga miskin untuk program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai desa (minimal 40%). Kedua alokasi ini dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk kegiatan spesifik gizi (misal: promosi PGS-PL, PMT lokal) maupun bantuan bagi keluarga sangat miskin yang memiliki ibu hamil dan/atau balita untuk memastikan pondasi yang kuat bagi berhasilnya program ECCNE.



“Pelaksanaan ECCNE di desa lokus stunting yang terpilih umumnya sudah berfungsi dan relatif sudah berjalan, tapi untuk pelaksanaannya pada seluruh wilayah kabupaten belum optimal dan baru berjalan



parsial. Hal yang berat justru untuk mengatasi masalah mendasarnya seperti kemiskinan” Dr. Hendriyanto (Tim MoT ECCNE Tanjung Jabung Timur, Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tanjung Jabung Timur).

Kotak 4.1.

Pencegahan stunting di desa: Penggunaan Dana Desa untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDES PDDT Nomor 7 Tahun 2021)

1. pengelolaan advokasi konvergensi pencegahan stunting di Desa dengan menggunakan aplikasi digital electronic-Human Development Worker (e-HDW);
2. tindakan promotif dan preventif untuk pencegahan stunting melalui rumah Desa sehat;
3. peningkatan layanan kesehatan, peningkatan gizi dan pengasuhan anak melalui kegiatan:
 - a. kesehatan ibu dan anak;
 - b. konseling gizi;
 - c. air bersih dan sanitasi;
 - d. perlindungan sosial untuk peningkatan akses ibu hamil dan menyusui serta balita terhadap jaminan kesehatan dan administrasi kependudukan;
 - e. pendidikan tentang pengasuhan anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB);
 - f. upaya pencegahan perkawinan anak;
 - g. pendayagunaan lahan pekarangan keluarga dan tanah kas Desa untuk pembangunan Kandang, Kolam dan Kebun (3K) dalam rangka penyediaan makanan yang sehat dan bergizi untuk ibu hamil, balita dan anak sekolah.
 - h. peningkatan kapasitas bagi Kader Pembangunan Manusia (KPM), kader posyandu dan pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); dan
 - i. pemberian insentif untuk Kader Pembangunan Manusia (KPM), kader posyandu dan pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi kewenangan Desa.

Bab. 5



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran

Program Anakku Sehat dan Cerdas di Lombok Timur dan Tanjung Jabung Timur telah membawa perbaikan pada peningkatan kapasitas pendidik PAUD dan tenaga kesehatan melalui sesi ToT ECCNE, khususnya di desa-desa lokus stunting. Pelaksanaan sesi *parenting* menjadi lebih komprehensif dan rutin, dari yang sebelumnya hanya 2x/tahun menjadi lebih rutin (5-6x/tahun). Keterlibatan orang tua khususnya ayah juga meningkat dimana sebelumnya hanya ibu yang terlibat pengasuhan, namun setelah implementasi program ECCNE setengah dari ayah anak usia dini telah hadir pada sesi *parenting* dan mendapatkan pembelajaran. Beberapa orang tua, baik ibu maupun ayah, juga telah disadarkan untuk memperbaiki gaya pengasuhannya lewat kegiatan ECCNE. Pada praktik asupan gizi pendidik PAUD dan orangtua mulai memahami pentingnya mengatur keragaman asupan pangan, mengatur menu dalam satu minggu dan mulai belajar mengolah protein hewani maupun kelompok pangan bergizi lainnya.

Tentunya dari praktik baik ini masih diperlukan perbaikan yang terus-menerus. Evaluasi program ECCNE masih perlu ditingkatkan untuk menyediakan bukti dari perbaikan yang terjadi setelah implementasi program ECCNE. Saat ini SEAMEO RECFON tengah mengembangkan platform untuk memudahkan pencatatan terkait indikator ECCNE mulai dari pelaksanaan sesi *parenting*, perbaikan perilaku terkait gizi, kesehatan dan pengasuhan, dan pada akhirnya juga perbaikan status tumbuh dan kembang anak usia dini. Dukungan mitra akademik di kabupaten/kota yang mengimplementasikan program ECCNE dalam konvergensi stunting, akan sangat signifikan dalam menguatkan aspek evaluasi untuk mendapatkan hasil yang terukur.

Dengan adanya pengembangan PGS-PL di 50 kabupaten prioritas stunting dimana beberapa pemda telah menyampaikan komitmennya untuk mengadopsi program ECCNE ini, dokumentasi pembelajaran dari pelaksanaan program ECCNE di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Lombok Timur ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penting dalam implementasi program ECCNE dengan cakupan yang lebih luas di Indonesia.



Berdasarkan pembelajaran dari Lombok Timur dan Tanjung Jabung Timur, direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penguatan partisipasi sektor diluar PAUD (Puskesmas, Dinsos, DP3AKB) dalam sesi *parenting*
2. Pendidikan gizi untuk ayah agar dapat memastikan asupan gizi bagi kelompok rentan di keluarganya (balita, bumil, buteki)
3. Dana Desa untuk direncanakan bersama antara pihak desa dan Puskesmas untuk memastikan komponen edukasi dan intervensi gizi dapat direncanakan dengan tepat
4. Penguatan peran Bunda PAUD baik di tingkat kabupaten/kota, kecamatan hingga desa
5. Mengintegrasikan indikator praktik gizi dan kesehatan pada rapor kesehatan anak PAUD sebagai ekstensi buku KIA
6. Pengembangan alat pemantauan perkembangan anak usia dini
7. Studi *cost effectiveness*

Daftar Pustaka



1. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2021). Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2021. Tanjung Jabung Timur: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. BPS Kabupaten Lombok Timur (2021). Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2021. Lombok Timur: BPS Kabupaten Lombok Timur.
3. Fahmida, U., Kolopaking, R., Santika, O., Sriani, S., Umar, J., Htet, M. K., & Ferguson, E. (2015). Effectiveness in improving knowledge, practices, and intakes of "key problem nutrients" of a complementary feeding intervention developed by using linear programming: experience in Lombok, Indonesia. *The American journal of clinical nutrition*, 101(3), 455-461.
4. Fahmida, U., Hidayat, A. T., Oka, A. A. S. I., Suciyanti, D., Pathurrahman, P., & Wangge, G. (2022). Effectiveness of an Integrated Nutrition Rehabilitation on Growth and Development of Children under Five Post 2018 Earthquake in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 2814.
5. Kementerian Kesehatan RI (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Kementerian Kesehatan RI (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Kementerian Kesehatan RI dan Badan Pusat Statistik (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
8. Kementerian Kesehatan (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK): Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



10. Kementerian PPN/Bappenas (2018). Petunjuk Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
12. SEAMEO RECFON (2019). Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*. Jakarta: SEAMEO RECFON, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
13. UNESCO (2014). Holistic Early Childhood Development Index (HECDI) Framework: A technical guide. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
14. World Health Organization. (2017). A guide to identifying and documenting best practices in family planning programmes.

**BUKU PRAKTIK BAIK
PELAKSANAAN PROGRAM**

ANAKKU SEHAT DAN CERDAS

Early Childhood Care,
Nutrition and Education
(ECCNE) Program



Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi
Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat



Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REC FON)
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
2022

Contact Address :

SEAMEO REC FON

Jalan Raya Utan Kayu No. 1A

Kel. Utan Kayu Utara, Matraman

Jakarta Timur - Indonesia

Phone : +62 21-22116225, 22116934

Fax : +62 21 22116456

E-mail : information@seameo-recfon.org

Website : <http://www.seameo-recfon.org>

ISBN 978-623-7759-85-0 (PDF)



9 786237 759850